

**DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU  
SUMATERA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syari'ah*

**Oleh**

**ADELIANNA RAHMAWATI HARAHAP  
NIM. 20 402 00004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU  
SUMATERA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syari'ah*

**Oleh**

**ADELIANNA RAHMAWATI HARAHAHAP  
NIM. 20 402 00004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU  
SUMATERA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syari'ah*

**Oleh**

**ADELIANNA RAHMAWATI HARAHAP  
NIM. 20 402 00004**

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'D. Lubis', with a small 'D.' above it.

**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 198405122014032002**

**Pembimbing II**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arti Damisa', with a small 'A.' above it.

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I  
NIP. 198912202023212039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Juli 2024

a.n. Adelianna Rahmawati

Kepada Yth

**Harahap**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam UIN Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Adelianna Rahmawati Harahap yang berjudul **"Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



Delima Sari Lubis, M.A  
NIP.19840512 201403 2002

**PEMBIMBING II**



Arti Damisa, S.H.I., M.E.I  
NIP. 198912202023212039

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADELIANNA RAHMAWATI HARAHAP**  
NIM : **20 402 00004**  
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah**  
Judul Skripsi : **Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juli 2024



**ADELIANNA RAHMAWATI**  
**NIM. 20 402 00004**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ADELIANNA RAHMAWATI HARAHAP  
NIM : 20 402 00004  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera**”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 30 Juli 2024



ADELIANNA RAHMAWATI HRP  
NIM. 20 402 00004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

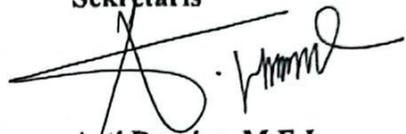
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Adelianna Rahmawati Harahap  
**NIM** : 20 402 00004  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera

**Ketua**

  
**Dr. Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIP. 19860327201903012**

**Sekretaris**

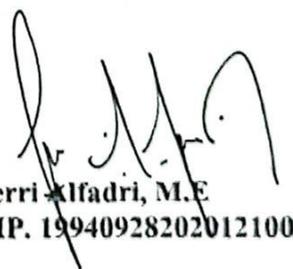
  
**Arti Damisa, M.E.I**  
**NIP. 198912202023212039**

**Anggota**

  
**Dr. Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIP. 19860327201903012**

  
**Arti Damisa, M.E.I**  
**NIP. 198912202023212039**

  
**M. Yarham, M.H**  
**NIP. 199210092020121003**

  
**Ferri Alfadri, M.E**  
**NIP. 199409282020121007**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/30 Juli 2024  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 68,25 (C)  
**Indeks Predikat Kumulatif** : 3. 60  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA**  
**NAMA : ADELIANNA RAHMAWATI HARAHAP**  
**NIM : 2040200004**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 19 Agustus 2024  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si 4**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : Adelianna Rahmawati Harahap**  
**NIM : 2040200004**  
**JUDUL : Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera**

Kemiskinan merupakan masalah serius dalam sebuah pembangunan ekonomi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pada tahun 2023 mayoritas angka kemiskinan berada di Pulau Sumatera. Kemiskinan dapat disebabkan dari banyak indikator diantaranya jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan produk domestik bruto regional (PDRB) terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 50 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan regresi data panel melalui program e-views 9. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan IPM yaitu signifikan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Dari hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Pengaruh dapat dijelaskan oleh besarnya signifikan sebesar  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

**Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, IPM, PDRB**

## ABSTRACT

**Name : Adelianna Rahmawati Harahap**

**Reg. Number : 2040200004**

**Thesis Title : The Determinants of Poverty in Sumatra Island**

Poverty is a serious problem in economic development in developing countries, including Indonesia. In 2023, the majority of the poverty rate will be on the island of Sumatra. Poverty can be caused by many indicators including population, health level, education level, HDI, and GRDP. This study aims to determine the effect of population, health level, education level, human development index, and regional gross domestic product (GRDP) on poverty in Sumatra Island in 2019-2023. This research uses descriptive quantitative. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique where the entire population was sampled as many as 50 samples. The data processing technique uses panel data regression through the e-views 9 programme. The data used comes from the Indonesian Central Bureau of Statistics. The results showed that partially the population, health level, education level, and HDI are significant  $t_{count} < t_{table}$ . This means that population, health level, education level, and HDI have no effect on poverty on the island of Sumatra, while the results of the study that GRDP affects poverty on the island of Sumatra with a significant value of  $t_{count} > t_{table}$ . From the results of the simultaneous test in this study, it shows that population, health level, education level, HDI, and GRDP have a joint effect on poverty on the island of Sumatra in 2019-2023. The influence can be explained by the significant amount of  $F_{count} > F_{table}$ .

**Keywords: Poverty, Population, Health Level, Education Level, IPM, PDRB**

## ملخص البحث

الاسم :أديليانا رحماواتي هراهاب

رقم التسجيل : ٢٠٤٠٢٠٠٠٠٤

عنوان البحث :محدّدات الفقر في جزيرة سومطرة

يمثل الفقر مشكلة خطيرة في التنمية الاقتصادية في البلدان النامية، بما في ذلك إندونيسيا. وفي عام ٢٠٢٣، سيكون معظم معدل الفقر في جزيرة سومطرة. ويمكن أن ينجم الفقر عن العديد من المؤشرات بما في ذلك عدد السكان، والمستوى الصحي، ومستوى التعليم، ومؤشر التنمية البشرية، والنتائج المحلي الإجمالي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير السكان والمستوى الصحي ومستوى التعليم ومؤشر التنمية البشرية والنتائج المحلي الإقليمي على الفقر في جزيرة سومطرة في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكمي. واستخدم أسلوب أخذ العينات في هذه الدراسة أسلوب أخذ العينات المشبعة حيث تم أخذ عينات من جميع السكان تصل إلى ٥٠ عينة. تستخدم تقنية معالجة البيانات انحدار بيانات اللوحة من خلال برنامج المشاهدات الإلكترونية ٩. البيانات المستخدمة مستمدة من المكتب المركزي الإندونيسي للإحصاء. أظهرت النتائج أن عدد السكان، والمستوى الصحي، والمستوى التعليمي، ومؤشر التنمية البشرية جزئيًا هي عدد مهم <جدول ت. وهذا يعني أن عدد السكان، والمستوى الصحي، ومستوى التعليم، ومؤشر التنمية البشرية ليس لها تأثير على الفقر في جزيرة سومطرة، في حين أن نتائج الدراسة أن برنامج تنمية الموارد الطبيعية يؤثر على الفقر في جزيرة سومطرة بقيمة معنوية ر-العدد > ر-جدول. من نتائج الاختبار المتزامن في هذه الدراسة، يظهر أن السكان والمستوى الصحي ومستوى التعليم ومؤشر التنمية البشرية ونتاج التنمية الزراعية له تأثير مشترك على الفقر في جزيرة سومطرة في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. يمكن تفسير التأثير من خلال المقدار الكبير من و-العدد > و-الجدول

الكلمات المفتاحية: الفقر، والسكان، والمستوى الصحي، والمستوى التعليمي، ومؤشر التنمية البشرية، والنتائج المحلي الإجمالي

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu"alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “**Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, peneliti tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, dan Ibu Dr. Rukiah, S.E, M,SI. Wakil Dekan II Bidang AUPK Kerjasama, dan Dra. Replita, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I.,M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan Ibu.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti dalam memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti selama proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Terimakasih yang tak ternilai kepada keluarga tercinta terutama kepada Ayahanda Amri Harahap dan Ibunda Yusriah Lubis, yang selalu mengiringi langkah putrinya dimanapun dan kapanpun sehingga bisa menjadi apa yang diharapkan, dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, nusa dan bangsa dan selamat di dunia dan akhirat, walaupun ayahanda telah berpulang ke Rahmatullah sebelum peneliti menyelesaikan penelitian ini dan semoga Allah SWT menempatkan Ayah ditempat terbaik disisi-Nya Aamin Ya Rabbal A'lamin. Serta terimakasih kepada Abanghanda Coki Randi Natama Harahap dan Kakakhanda Ariska Zadidah Harahap yang telah memberikan dukungan serta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teruntuk teman peneliti Meliana Fitri, Raihan Annisa, Sri Meylinda, Wulan Feranni, Nurmila, Danila, Mariati Putri Pane dan masih banyak lagi sahabat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu, memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

**Adelianna Rahmawati Harahap**

**NIM. 20 402 0004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ء	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ء.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ء.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....ء.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

- 1) *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah .....	15
D. Definisi Operasional Variabel .....	16
E. Perumusan masalah .....	18
F. Tujuan Penelitian .....	19
G. Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	21
1. Kemiskinan .....	21
a. Pengertian Kemiskinan .....	21
b. Teori Kemiskinan .....	21
c. Jenis-Jenis Kemiskinan .....	22
d. Indikator-Indikator Kemiskinan .....	23
e. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan .....	24
f. Kemiskinan Dalam Pandangan Islam .....	24
2. Jumlah Penduduk .....	26
a. Pengertian Jumlah Penduduk .....	26
b. Teori Jumlah Penduduk .....	26
c. Jenis-Jenis Jumlah Penduduk .....	27
d. Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Penduduk .....	27
e. jumlah Penduduk Dalam Pandangan Islam .....	27
3. Tingkat Kesehatan .....	28
a. Pengertian Kesehatan .....	28
b. Teori Kesehatan .....	29
c. Jenis-Jenis Kesehatan .....	30

d.	Indikator-Indikator Kesehatan .....	30
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan .....	30
f.	Kesehatan Dalam Pandangan Islam .....	30
4.	Tingkat Pendidikan .....	32
a.	Pengertian Pendidikan .....	32
b.	Teori Pendidikan .....	33
c.	Jenis-Jenis Pendidikan .....	33
d.	Indikator-Indikator Pendidikan .....	33
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan .....	34
f.	Pendidikan Dalam Pandangan Islam .....	34
5.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	36
a.	Pengertian IPM .....	36
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM .....	37
c.	Fungsi atau Manfaat IPM .....	38
d.	IPM Dalam Pandangan Islam .....	38
6.	Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Perkapita .....	40
a.	Pengertian PDRB Perkapita .....	40
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Perkapita .....	41
c.	Fungsi PDRB Perkapita .....	42
d.	PDRB Perkapita Dalam Islam .....	43
B.	Kajian/ Penelitian Terdahulu .....	44
C.	Kerangka Pikir .....	48
D.	Hipotesis .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
B.	Jenis Penelitian .....	51
C.	Populasi dan Sampel .....	51
D.	Sumber Data .....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
F.	Teknik Analisis Data .....	53
1.	Uji Normalitas .....	53

2. Uji Estimasi Data Panel .....	53
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	54
4. Uji Asumsi Klasik .....	55
5. Uji Hipotesis .....	56
6. Uji Analisis Regresi Data Panel .....	57

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Pulau Sumatera .....	58
1. Sejarah Pulau Sumatera .....	58
2. Letak Geografis .....	59
B. Deskripsi Data Penelitian .....	60
1. Kemiskinan .....	60
2. Jumlah Penduduk .....	61
3. Tingkat Kesehatan .....	62
4. Tingkat Pendidikan .....	63
5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	65
6. Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Perkapita.....	66
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	67
1. Statistik Deskriptif .....	67
2. Uji Normalitas .....	70
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	70
4. Uji Asumsi Klasik .....	72
5. Uji Hipotesis .....	74
6. Analisis Regresi Berganda .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
E. Keterbatasan Penelitian .....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	85
C. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019- 2023 .....	3
Tabel I. 2 Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	5
Tabel I. 3 Tingkat Kesehatan di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	7
Tabel I. 4 Tingkat Pendidikan di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	9
Tabel I. 5 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	11
Tabel I. 6 Produk Domestik Bruto Regional di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	13
Tabel I.7 Definisi Operasional Variabel .....	16
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019- 2023 .....	57
Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	58
Tabel IV. 3 Tingkat Kesehatan di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	59
Tabel IV. 4 Tingkat Pendidikan di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	61
Tabel IV. 5 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	62
Tabel IV. 6 Produk Domestik Bruto Regional di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 .....	63
Tabel IV. 7 Hasil Analisis Deskriptif .....	64
Tabel IV. 8 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	67
Tabel IV. 9 Uji <i>Chow</i> .....	68
Tabel IV. 10 Uji <i>Hausman</i> .....	69
Tabel IV. 11 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	70
Tabel IV. 12 Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel IV. 13 Uji Autokorelasi .....	71
Tabel IV. 14 Uji Parsial .....	72
Tabel IV. 15 Uji Simultan .....	74
Tabel IV. 16 Uji Determinasi .....	74
Tabel IV. 18 Uji Analisis Regresi Berganda .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	46
Gambar IV. 1 Uji Normalitas .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan Indonesia menjadi fenomena tersendiri, masalah kemiskinan termasuk masalah serius, berdasarkan data badan pusat statistik, tingkat kemiskinan di Indonesia awalnya begitu tinggi yaitu sekitar 40% pada tahun 1976, telah berhasil mengalami penurunan sekitar 11% pada tahun 1996. Pada tahun 1998 tingkat kemiskinan tercatat 24,2%. Indonesia telah memperoleh hasil yang luar biasa dalam upaya pengurangan kemiskinan, dimana tingkat kemiskinan menurun lebih dari setengahnya pada tahun 1999, menjadi 9,57% ditahun 2022, akan tetapi Indonesia belum meraih sebutan sebagai negara dengan status pendapatan menengah keatas.<sup>1</sup>

Menurut badan pusat statistik pada Maret 2023 ada sekitar 29,5 Juta jumlah penduduk miskin di Indonesia. Jumlah penduduk miskin tersebut mencapai 9,36% dari populasi nasional. Proporsi tersebut paling besar diantara 98 kota Indonesia. 10 kota yang angka kemiskinannya tertinggi nasional, 7 diantaranya berada di Pulau Sumatera.<sup>2</sup>

Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam

---

<sup>1</sup> Dwitry Waluyo, "Menuju Indonesia Bebas Penduduk Miskin Ekstrem Pada 2024," *Portal Informasi Indonesia*, 2023, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7789/indonesia-to-end-extreme-poverty-by-2024?>

<sup>2</sup> Adi ahdiat, "10 Kota Dengan Kemiskinan Tertinggi, Mayoritas Di Pulau Sumatera," *Databoks*, 2023, 1.

proses pembangunan. Fenomena kemiskinan sendiri telah menjadi sejarah panjang yang terjadi di masyarakat yang berdampak rendah nya tingkat pendidikan anak-anak, pengangguran, ketidak merataan pembangunan, kriminilitas, dan lainnya.<sup>3</sup>

Dalam perspektif islam, kemiskinan memiliki makna yang berbeda dengan konvensional. Dalam islam miskin dibagi menjadi 2 kategori, yaitu faqir dan miskin. Menurut mazhab Syafi'i dan hambali, fakir adalah orang yang tidak memiliki penghasilan dikarenakan ada sebab khusus yang syar'i seperti usia, serta sibuk dalam berdakwah sehingga tidak sempat untuk mencari nafkah. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri ataupun keluarga meskipun ia memiliki pekerjaan.

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya masalah-masalah sosial kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang banyak harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi di berbagai sektor sehingga pertumbuhan haruslah beriringan untuk mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan demikian mereka yang tergolong miskin akan maju dan sejahtera.

Seseorang dikatakan miskin apabila taraf pendidikan yang rendah, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, kemudian kemampuan memenuhi konsumsi makan hanya mencapai 1.900 kalori sampai

---

<sup>3</sup> Rukiah Lubis Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjau Ekonomi Syariah," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman* 8, no. 1 (2022): 73–90.

2.100 kalori setara Rp. 150.000 per bulan.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang memengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk.<sup>5</sup> Menurut Kunarjo suatu Negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang menurun.<sup>6</sup> Berikut tabel 1 jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023:

**Tabel I.1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	814,9 9	814,9 1	834,2 4	806,8 2	806,7 5	-1,01%
2.	Sumatera Utara	4.661, 22	5.029, 04	5.257, 56	5.610, 04	6.029, 99	29,37%
3.	Sumatera Barat	5.036, 52	5.443, 15	5.687, 03	6.109, 41	6.679, 25	32,61%
4.	Riau	409,7 2	483,3 9	500,8 1	485,0 3	485,6 6	18,54%
5.	Jambi	273,3 7	288,1 0	279,8 6	283,8 2	208,6 8	-23,67%
6.	Sumatera Selatan	1.073, 74	1.081, 59	1.113, 76	1.045, 68	1.045, 68	-2,61%
7.	Bengkulu	4.996, 60	5.202, 90	5.849, 34	5.907, 94	6.371, 42	27,52%
8.	Lampung	1.063, 66	1.049, 32	1.083, 93	1.002, 41	9.706, 70	812,48%
9.	Kep. Bangka Belitung	6.777, 16	7.214, 55	7.522, 03	8.014, 37	8.742, 04	28,98%
10.	Kepulauan Riau	127,7 6	142,6 1	137,7 5	151,6 8	142,5 0	11,54%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

<sup>4</sup> Suyanto, *Kebijakan Ekonomi Pembangunan* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 20.

<sup>5</sup> Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung* 28 No. 3 (Desember 2020): 360.

<sup>6</sup> Ika widiastruti, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 4.

Berdasarkan Tabel I.1 menggambarkan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera mayoritas mengalami peningkatan dengan rata-rata presentase diatas 20%, diantaranya: Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Sedangkan tiga provinsi yang mengalami penurunan yaitu: Provinsi Aceh, Jambi, dan Sumatera Selatan. Standard jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2023 diatas 9,36% dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas data diatas 9,36% dan hanya 3 yang mengalami penurunan atau dibawah 9,36% yaitu Aceh, Jambi dan Sumatera Selatan.

Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan. Perkembangan penduduk yang tinggi selanjutnya menghambat Negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu dengan pemerataan pendapatan. Dengan penambahan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar.<sup>7</sup>

Faktor lain penyebab terjadinya kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk terlalu cepat akan menjadi permasalahan serius

---

<sup>7</sup> Azwar hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman 6 No. 1 (June 2018): 18.

jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Khususnya terhadap negara-negara berkembang dan negara yang memiliki pendapatan yang rendah hingga menengah.<sup>8</sup>

Menurut Todaro bahwa terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Dimana akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar pengeluaran dan pendapatan dikemudian hari. Kaitannya dengan kemiskinan diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut dapat menurunkan kemiskinan. Investasi dapat menurunkan kemiskinan melalui penerapan tenaga kerja dimana investasi ini tidak hanya swasta bisa jadi publik bahkan pemerintah. Berikut Jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2019-2023:

**Tabel I.2 Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	548,3	540,8	533,4	540,8	548,3	0,00%
2.	Sumatera Utara	145,6 3	151,1 5	149,3 9	147,9 9	146,5 3	0,62%
3.	Sumatera Barat	544,1	553,4	558,0	564,1	557,5	2,46%
4.	Riau	697,2	693,4	649,4	661,4	664,3	-4,72%
5.	Kepulauan Riau	219,0	206,5	211,8	218,0	215,3	-1,69%
6.	Jambi	362,5	354,8	358,5	363,1	367,9	1,49%
7.	Sumatera Selatan	847,1	846,7	885,1	865,7	874,4	3,22%
8.	Kep. Bangka Belitung	148,9	145,6	147,3	149,5	151,2	1,54%

<sup>8</sup> Bonaraja Purba, *Ekonomi Demografi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 145.

9.	Bengkulu	199,2	201,1	203,3	206,0	208,6	4,72%
10.	Lampung	844,8	900,8	909,2	917,7	931,4	10,25%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.2 menggambarkan jumlah penduduk di Pulau Sumatera 2019-2023 mayoritas mengalami peningkatan dengan rata-rata diatas 2% sedangkan yang mengalami penurunan jumlah penduduk hanya dua provinsi yaitu Riau dan Kepulauan Riau. Standard dari jumlah penduduk di Indonesia itu tahun 2023 yaitu diatas 1,25% pada tabel 2 mayoritas mengalami peningkatan atau diatas dari 1,25% hanya 4 provinsi yang mengalami penurunan yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Dilihat dari tabel 1 dan tabel 2 jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Sedangkan teori dari Todaro bahwa semakin bertambah jumlah penduduk maka akan mengurangi kemiskinan.

Selain Jumlah Penduduk, factor lain yang memengaruhi kemiskinan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tingkat kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup (AHH). AHH merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menghitung usia hidup.<sup>9</sup> AHH sangat penting untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Di negara yang sehat, memiliki umur rata-rata yang panjang sehingga memiliki peluang finansial untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan melalui upaya peningkatan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan

---

<sup>9</sup> Sugeng suharto, *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2021), 49.

kesehatan. Dengan demikian, kesehatan memiliki efek positif pada peningkatan kinerja, pengurangan hari libur dan peningkatan output energi.<sup>10</sup>

Todaro Mengatakan bahwa menyatakan bahwa human capital dapat diukur melalui kesehatan, karena kesadaran akan kesehatan memiliki keterkaitan dengan produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Dalam pengukuran human capital, kesehatan dapat menggunakan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), dimana semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas parameter kesehatannya, dan kemiskinan makin menurun.<sup>11</sup> Berikut Tabel Tingkat Kesehatan diambil dari jumlah angka harapan hidup di Pulau Sumatera tahun 2019-2023:

**Tabel I.3 Jumlah Angka Harapan Hidup di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	139,8 3	139,9 1	140,0 1	140,0 2	140,7 7	0,67%
2.	Sumatera Utara	137,9 9	138,0 3	138,5 6	139,2 6	140,0 6	1,50%
3.	Sumatera Barat	138,7 1	139,0 4	139,2 7	139,8 8	140,4 8	1,28%
4.	Riau	143,0 5	143,0 3	143,4 4	143,9 3	144,5 7	1,06%
5.	Jambi	142,0 8	142,3 4	142,5 2	143,0 6	143,6 3	1,09%
6.	Sumatera Selatan	139,4 1	139,8 6	140,0 6	140,6 7	141,4 2	1,44%
7.	Bengkulu	138,4 1	138,7 4	138,8 5	139,4 2	139,9 3	1,10%
8.	Lampung	141,1 2	141,3 9	141,5 5	147,0 2	142,5 9	1,04%

<sup>10</sup> Dwi nastiti, *Kapita Selekt Kf Doktor Melintas Tapal Batas Keilmuan* (Bogor: IPB press, 2018), 118.

<sup>11</sup> Anisa Putriazhrah, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Jumlah Wanita Yang Bekerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *Universitas Brawijaya Malang*, 2019, 3.

9.	Kep. Bangka Belitung	141,0 6	141,3 6	141,5 6	142,0 6	142,5 6	1,06%
10.	Kepulauan Riau	139,3 5	139,9 8	140,3 1	141,0 5	141,9 3	1,85%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.3 menggambarkan angka harapan hidup di Pulau Sumatera dari tahun 2019 -2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata persentasenya diatas 1,20% dan standard angka harapan hidup di Indonesia itu diatas 0,31% dilihat dari tabel 1 semua data perprovinsi itu diatas 0,31% atau mengalami peningkatan. Kenyataan yang terjadi di antara variabel-variabel angka harapan hidup dengan kemiskinan di Pulau Sumatera bertentangan dengan teori yang ada di teori Todaro dimana apabila tingkat kesehatan dilihat dari angka harapan hidup semakin meningkat maka kemiskinan akan menurun tapi dilihat dari data malah sebaliknya.

Adapun, faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Salah satu manfaat paling utama dari pendidikan yaitu menaikkan kehidupan individual dan membantu masyarakat. Hadirnya pendidikan, dapat mengatasi dan mengentaskan kemiskinan dan setiap orang dapat menjadi asset Negara untuk memberikan kontribusinya untuk membangun kemajuan bangsa dan Negara.<sup>12</sup>

Menurut Anderson tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui

---

<sup>12</sup> Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan adalah aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan.<sup>13</sup>

Meningkatnya keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Berikut rata-rata jumlah penduduk yang ikut sekolah sampai SMA tahun 2019-2023:

**Tabel I.4 Rata-Rata Jumlah Penduduk Yang Ikut Sekolah Sampai SMA di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	69,96	70,07	74,36	70,67	74,46	6,43%
2.	Sumatera Utara	65,21	70,39	72,81	77,16	74,46	14,18%
3.	Sumatera Barat	60,32	67,11	70,06	65,96	68,64	13,79%
4.	Riau	58,78	66,62	68,94	66,91	67,79	15,33%
5.	Jambi	56,87	63,66	64,51	65,85	66,62	17,14%
6.	Sumatera Selatan	58,23	65,42	67,20	60,77	64,81	11,30%
7.	Kep. Bangka Belitung	53,84	56,74	63,98	66,87	68 96	28,08%
8.	Kepulauan Riau	78,14	78,65	81,07	73,93	78,97	1,06%
9.	Lampung	54,87	57,59	60,09	62,42	64,54	17,63%
10.	Bengkulu	61,47	62,73	62,46	64,88	63,41	-89,69%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.4 rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai SMA tahun 2019-2023 mayoritas mengalami peningkatan hanya satu

<sup>13</sup> I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali," jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Volume 8, No. 5 (Mei 2019): 949.

mengalami penurunan yaitu di Provinsi Bengkulu dengan rata-rata presentase diatas 10% dan standard rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai sma itu diatas 8% disini mayoritas melewati angka standard dari Indonesia hanya 3 provinsi yang dibawah 8% yaitu Provinsi Aceh, Kepulauan Riau, dan Bengkulu. Kenyataan yang terjadi antara variabel rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai SMA di Pulau Sumatera dengan variabel kemiskinan di Pulau Sumatera tidak sesuai dengan teori yang ada dikemukakan oleh Anderson yang apabila tingkat pendidikan semakin meningkat maka tingkat kemiskinan makin menurun tapi dilihat dari data malah sebaliknya.

Faktor lain yang dipengaruhi oleh kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Dimana Napitupulu mengatakan bahwa IPM merupakan salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut, karena diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakatnya juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi maka seharusnya kemiskinan rendah. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia.<sup>14</sup>

Keberhasilan suatu pembangunan manusia tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah atau kinerja pemerintah dalam menciptakan peraturan atau

---

<sup>14</sup> Lestari Riana Fuji, "Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Islam Tahun 2011-2015," *Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, 4.

regulasi. Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang dapat dilihat dari teori pembentukan IPM. Pemerintah memiliki peran dalam pembangunan manusia melalui pengeluaran pemerintah dari sektor publik yaitu pada anggaran di bidang kesehatan untuk dapat meningkatkan angka harapan hidup maupun untuk menurunkan angka kematian. Pada bidang pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga dapat meningkatkan angka melek huruf. Kemudian pada pengeluaran pemerintah seperti belanja modal yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur untuk bisa meningkatkan pendapatan riil perkapita yang terdapat pada bidang standar hidup layak.

Teori Nurske yaitu teori lingkaran kemiskinan terdapat tiga penyebab utama yaitu: ketertinggalan sumber daya manusia, rendahnya indeks pembangunan manusia, dan ketidak sempurnaan pasar.<sup>15</sup>

**Tabel I.5 Jumlah IPM di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	71,90	71,99	72,18	72,80	73,40	2,11%
2.	Sumatera Utara	71,74	71,77	72,00	72,71	73,37	2,27%
3.	Sumatera Barat	72,39	72,38	72,65	73,26	73,75	1,97%
4.	Riau	73,00	72,71	72,94	73,52	74,04	1,51%
5.	Jambi	71,26	71,29	71,63	72,14	72,7	2,28%
6.	Sumatera Selatan	70,02	70,01	70,24	70,90	71,62	2,30%
7.	Bengkulu	71,21	71,40	71,64	72,16	72,78	2,30%
8.	Lampung	69,57	69,69	69,90	70,45	71,15	2,31%

<sup>15</sup> hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," 12.

9.	Kep. Bangka Belitung	71,30	71,47	71,69	72,24	72,85	2,24%
10.	Kepulauan Riau	75,48	75,59	75,59	76,46	77,11	2,19%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.5 menggambarkan Jumlah IPM di Pulau Sumatera dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata persentasenya diatas 2% dan dilihat dari standar pertumbuhan IPM di Indonesia tahun 2023 itu diatas 0,84% dilihat dari setiap persentase provinsi mengalami peningkatan atau diatas 0,84%. Tahun 2019-2023 jumlah nilai indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun semakin meningkat padahal dari teori Nurske menyatakan penyebab kemiskinan itu semakin rendahnya indeks pembangunan masyarakat dan data yang dilihat tidak sesuai dengan teori, dimana jumlah indeks pembangunan manusia tahun makin meningkat tapi kemiskinan juga makin meningkat seharusnya makin menurun.

Faktor lain yang terakhir yang dipengaruhi kemiskinan adalah Jumlah PDRB. Kuznet dalam Permana, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Wongdesmiwati menyebutkan bahwa penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan

pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia.<sup>16</sup>

Menurut Mudrajat Kuncoro menyatakan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran dan kemiskinan).<sup>17</sup>

**Tabel I.6 PDRB di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Triliun Rupiah)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	164.1 62,98	166.3 72,32	184.9 79,88	280.4 18,36	289.0 55,26	75,35%
2.	Sumatera Utara	799.6 08,95	811.1 18,31	859.9 34,26	955.1 93,09	974.2 96,95	21,85%
3.	Sumatera Barat	245.4 94,74	241.8 94,13	253.1 00,20	285.3 76,46	312.7 74,20	27,30%
4.	Riau	760.2 47,51	727.5 99,47	839.0 02,41	991.6 15,38	111.0 26,47	-85,40%
5.	Jambi	216.9 27,71	205.0 81,99	232.2 94,15	276.7 19,44	293.7 30,00	35,36%
6.	Sumatera Selatan	453.4 02,71	454.6 07,40	493.6 36,85	590.0 67,10	629.1 00,00	38,86%
7.	Bengkulu	72.09 8,24	73.30 5,27	79.60 2,64	90.11 1,95	96.56 0,20	33,84%
8.	Lampung	356.6 76,83)	353.0 25,09	371.1 98,88	414.1 31,42	448.8 80,25	25,88%
9.	Kep. Bangka Belitung	75.79 4,96	75.51 9,77	85.96 1,29	95.29 5,60	102.6 40,00	35,08%
10.	Kepulauan Riau	276.6 31,48	254.0 95,35	275.6 22,85	308.8 42,68	331.7 90,40	19,78%

<sup>16</sup> Heryani, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016-2020* (Musi Rawas: BPS Kabupaten Musi Rawas, 2021), 21, <https://diskominfo.musiwaraskab.go.id>.

<sup>17</sup> *Opcit*, Putriazhrah, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Jumlah Wanita Yang Bekerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," 7.

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.6 menggambarkan Jumlah PDRB di Pulau Sumatera dari tahun 2019-2023 mayoritas mengalami kenaikan jumlah PDRB dengan presentase diatas 30% dan hanya satu provinsi mengalami penurunan yaitu di Provinsi Riau. Standard PDRB di Pulau Sumatera itu diatas 22,01% dilihat dari data diatas bahwa PDRB mayoritas mengalami peningkatan hanya 3 Provinsi mengalami penurunan atau dibawah 22,01% yaitu Sumatera Utara, Riau, dan Bengkulu. Teori Mudrajat Kuncoro menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah nilai tambah bruto maka kemiskinan menurun tapi dari data yang dilihat bahwa nilai tambah bruto dari tahun ketahun semakin meningkat tetapi kemiskinan juga ikut meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“Determinan Kemiskinan di Pulau Sumatera”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk miskin tahun 2019-2023 mayoritas mengalami peningkatan presentase sebesar 20% dan hanya terdapat tiga provinsi yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin.
2. Jumlah penduduk di Pulau Sumatera mayoritas mengalami peningkatan dan penurunan dengan presentase 2% sedangkan jumlah penduduk miskin mayoritas meningkat dengan presentase diatas 20% dan hanya tiga provinsi yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin.

3. Jumlah angka harapan hidup di pulau sumatera tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan tingkat presentase diatas 1,20% sedangkan jumlah penduduk miskin mayoritas meningkat dengan presentase diatas 20% dan hanya tiga provinsi yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin.
4. Rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai SMA di Pulau Sumatera mayoritas mengalami peningkatan dan hanya satu provinsi mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2023 dengan tingkat presentase diatas 10% sedangkan jumlah penduduk miskin mayoritas meningkat dengan presentase diatas 20% dan hanya tiga provinsi yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin.
5. Jumlah IPM di Provinsi Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2019-2023 dengan tingkat presentasenya 2% sedangkan jumlah penduduk miskin mayoritas meningkat dengan presentase diatas 20% dan hanya tiga provinsi yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin.
6. Jumlah PDRB di provinsi mayoritas mengalami peningkatan hanya satu provinsi yang mengalami penurunan dengan presentase 30% sedangkan jumlah penduduk miskin mayoritas meningkat dengan presentase diatas 20% dan hanya tiga provinsi yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah supaya peneliti fokus terhadap pokok bahasan yang akan diteliti. Peneliti

memakai data selama 5 tahun dari tahun 2019-2023. Peneliti ini dibatasi pada variabel terikat yaitu kemiskinan, dan variabel bebas yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, IPM dan PDRB. Variabel kemiskinan menggunakan data jumlah penduduk miskin (ribu jiwa) 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Variabel jumlah penduduk menggunakan data jumlah penduduk (ribu Jiwa) 10 Provinsi di Pulau Sumatera 2019-2023. Variabel tingkat kesehatan menggunakan data angka harapan hidup (tahun) 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Variabel pendidikan menggunakan data rata-rata lama sekolah (ribu jiwa) 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Variabel Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data jumlah IPM (ribu jiwa) 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Dan Variabel PDRB menggunakan data PDRB (triliun Rupiah).

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan berupa variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel terikat. Variabel terikat yaitu kemiskinan. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel bebas. Variabel bebas yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan.<sup>18</sup> Definisi operasional variabel adalah definisi yang memuat variabel yang diteliti bersifat operasional untuk memudahkan peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Definisi operasional variabel membuat suatu konsep yang bersifat abstrak

---

<sup>18</sup> Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 20.

menjadi lebih jelas setelah ditetapkan indikator yang mau diukur dari sebuah variabel penelitian tersebut.

**Tabel I.7 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah mengacu pada kekurangan properti dan pendapatan rendah, lebih kusus ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar. Seperti makanan, perumahan, dan pakaian. <sup>19</sup>	1. Garis Kemiskinan 2. Garis Kemiskinan Makanan 3. Garis Kemiskinan Non Makanan	Rasio
Jumlah Penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. <sup>20</sup>	1. Generasi 2. Jenis Kelamin	Rasio
Tingkat Kesehatan (X2)	Tingkat kesehatan adalah yang diukur dari angka harapan hidup dengan melihat rata-rata lama hidup. <sup>21</sup>	1. Angka kematian bayi 2. Angka kematian balita 3. Angka kematian ibu 4. Angka harapan hidup	Rasio
Pendidikan (X3)	Pendidikan adalah sebagai usaha sadar agar dapat mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran secara aktif agar dapat mengembangkan potensi supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. <sup>22</sup>	1. Partisipasi pendidikan formal 2. Partisipasi pendidikan formal dan non formal 3. Pendidikan yang ditamatkan pada umur 15 tahun ke atas 4. Partisipasi pra sekolah (sedang)	Rasio

<sup>19</sup> Mohd Yusri, *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan* (Medan: UMSU PRESS, 2022), 11.

<sup>20</sup> Gustina bidarti, *Teori Kependudukan* (Bogor: lindan bestari, 2020), 1.

<sup>21</sup> Yogi, dkk, *Pengantar Ekonomika Wilayah Pendekatan Analisis Praktis* (Bandung: ITB, 2018), 28.

<sup>22</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencan, 2017), 32.

		5. Partisipasi pra sekolah (pernah+sedang) 6. Buta huruf	
IPM (X4)	Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah sebuah indikator yang menunjukkan pengembangan terutama dalam pembangunan sumber daya manusia. <sup>23</sup>	1. Angka melek huruf pada metode lama diganti dengan angka harapan lama sekolah. 2. PDB perkapita diganti dengan PNB perkapita.	Rasio
PDRB (X5)	PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor perekonomian di suatu daerah. <sup>24</sup>	1. Produksi 2. Pendapatan 3. Pengeluaran	Rasio

### E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023?
4. Apakah ada pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023?

---

<sup>23</sup> Rahma Atillah, "Indeks Pembangunan Manusia: Pengertian, Manfaat, Dan Indikatornya," *Kompas. Com*, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/10/020000569/indeks-pembangunan-manusia--pengertian-manfaat-dan-indikatornya>.

<sup>24</sup> Heryani, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016-2020*, 3.

5. Apakah ada pengaruh PDRB perkapita terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023?
6. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, IPM, dan PDRB perkapita terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
2. Mengetahui pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
4. Mengetahui pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
5. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
6. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, manfaat yang ingin diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan bisa menjadi sebagai bahan untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor kemiskinan, serta menambah kemampuan penulisan karya ilmiah.

## 2. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan informasi untuk mengambil kebijakan dalam meminimalisir peningkatan kemiskinan.

## 3. Bagi Akademisi

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, indeks pembangunan manusia (Ipm), dan Pdrb perkapita terhadap kemiskinan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN TEORI**

##### **1. Kemiskinan**

###### **a. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan mengacu pada kurangnya properti dan pendapatan rendah, lebih khusus ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai standar hidup yang rendah, kekurangan materi dibandingkan dengan standar hidup masyarakat secara umum. Standar hidup yang buruk berdampak langsung pada kesehatan, moral dan harga diri.<sup>1</sup>

Menurut BPS, jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, maka seseorang tersebut tergolong miskin. Kemiskinan yang diukur dari sisi pengeluaran secara ekonomi dianggap tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non makanan.

###### **b. Teori Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai orang, keluarga, dan kelompok yang sumber dayanya sangat terbatas, sehingga mereka tidak bisa masuk ke bagian cara hidup minimum yang ada dinegara mereka tinggal. Menurut Amartya Sen Mengatakan bahwa kemiskinan diartikan seseorang yang

---

<sup>1</sup> Bhinadi ardito, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemerdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 38.

dikatakan miskin bila mengalami *capability deprivation*. Yang dimana terjadi apabila seseorang mengalami kekurangan kebebasan yang substantif.

Sedangkan menurut Ulama Mahzab Hanafi mengatakan kemiskinan adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga tergolong dalam orang yang meminta-minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.<sup>2</sup>

Secara konsepsional kemiskinan diartikan sebagai keadaan hidup yang serba tidak cukup dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara operasional kemiskinan dilihat dengan tolak ukur garis kemiskinan, untuk menentukan besarnya garis kemiskinan, untuk menentukan besarnya garis kemiskinan tersebut dapat dilihat atau ditentukan berdasarkan batas kebutuhan minimum yang memungkinkan seseorang hidup layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran, konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan tolak ukur.<sup>3</sup>

### c. Jenis-Jenis Kemiskinan

- 1) Kemiskinan Absolut yaitu kemiskinan yang mendeskripsikan individu-individu yang tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh negara atau bisa juga diartikan seperti keadaan individu yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya.

---

<sup>2</sup> Aris, "Pengertian Kemiskinan: Jenis, Penyebab Dan Dampaknya," Gramedia, n.d., [www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com).

<sup>3</sup> Afina, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau," Universitas Islam Riau, 2020, 20.

- 2) Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebijakan pembangunan yang belum merata sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, di sebagian daerah ada penduduknya yang memiliki ketimpangan pendapatan.
- 3) Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terbentuk karena kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi budaya, baik itu dari nilai-nilai yang diusung, pemikiran, maupun cara kerja.
- 4) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang berasal dari struktur sosial yang tersemat pada golongan masyarakat tertentu dan memungkinkan terjadinya kondisi di mana mereka tidak dapat menggunakan sumber daya yang sebenarnya tersedia untuk mereka.

#### **d. Indikator-Indikator Kemiskinan**

Salah satu indikator untuk menghitung jumlah penduduk miskin dalam kemiskinan adalah standar hidup Badan Pusat Statistik. Kemiskinan diukur dengan menetapkan standar kebutuhan minimum baik pangan maupun non pangan yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat hidup secara layak. Menentukan standar hidup minimum membantu membedakan antara orang miskin dan paling miskin.<sup>4</sup>

Indikator lain dari BPS adalah kecukupan makanan atau kalori yang menggambarkan penduduk tidak mampu dalam memenuhi kecukupan konsumsi makanan setara 2.100 kalori per hari ditambah pemenuhan

---

<sup>4</sup> Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 177.

kebutuhan pokok minimum non pangan berupa perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan berbagai barang atau jasa. Hal tersebut terlihat dalam penetapan upah minimum dan standar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak disetiap daerah.

**e. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan**

- 1) Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- 2) Masyarakat pengangguran meningkat.
- 3) Pendidikan yang rendah.
- 4) Terjadi bencana alam.
- 5) Distribusi pendapatan yang tidak merata.<sup>5</sup>

**f. Kemiskinan Menurut Pandangan Islam**

Kata yang familiar dalam menggambarkan kemiskinan adalah kata ‘fakir’ dan kata ‘miskin’. Menurut Saad Ibrahim, kata ‘fakir’ atau kefakiran merupakan kondisi kebutuhan masyarakat yang tidak tercukupi. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan kajian dari beberapa ayat dalam al-Quran yang secara khusus membahas tentang fakir. Didalam al-Quran kata faqir adalah bentuk mufrad, fuqar bentuk jama’nya, dan faqr bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut memiliki berbagai arti dan terdapat pada sepuluh surah yang dirinci dalam tiga belas ayat. Sedangkan kata ‘miskin’ sangat sering disinggung dalam al-Quran dengan makna seseorang yang tidak berdaya. Kata miskin adalah bentuk tunggal,

---

<sup>5</sup> Ali Hardana, “Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan),” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1 No. 4 (Oktober 2022): 65.

masakin bentuk jama'nya, dan maskanah bentuk mashdarnya. Kata-kata tersebut termuat dalam dua puluh lima ayat yang tersebar dalam sembilan belas surah. Dari hasil kajian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara fakir dan miskin. Fakir dan miskin sama-sama membutuhkan bantuan. Dari sisi perbedaan, fakir, peluangnya untuk menjalani kehidupan masih dapat dijalani, sementara miskin bermakna sebaliknya yaitu peluangnya sangat rendah dalam menjalani kehidupan. Dalam ekonomi Islam baik fakir maupun miskin menjadi kewajiban setiap individu untuk membantunya. Pentingnya hal ini mengingat luasnya aspek negatif yang diciptakan. Sehingga pemerintah-perintah untuk mengeluarkan harta seperti infak, sedekah, dan zakat. Berikut ini QS. Ad-Dzariat ayat 19 yang membahas mengenai kemiskinan:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian ( QS. Ad-dzariat ayat 19).<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa di samping mereka melaksanakan salat wajib dan sunah, mereka juga selalu mengeluarkan infaq fi sabilillah dengan mengeluarkan zakat wajib atau sumbangan derma atau sokongan sukarela karena mereka memandang bahwa pada harta-harta mereka itu ada hak fakir miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta. Ibnu Jarir meriwayatkan sebuah hadis dari

---

<sup>6</sup> Ismail, "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *IAI Muhammadiyah Bima* 3 (2020): 14, <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/545/777>.

Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw pernah menerangkan siapa saja yang tergolong orang miskin, dengan sabdanya: Bukanlah orang miskin itu yang tidak diberi sebiji dan dua biji kurma atau sesuap dan dua suap makanan. Beliau ditanya, "(Jika demikian) siapakah yang dinamakan miskin itu?" Beliau menjawab, "Orang yang tidak mempunyai apa yang diperlukan dan tidak dikenal tempatnya sehingga tidak diberikan sedekah kepadanya. Itulah orang yang mahrum tidak dapat bagian." (Riwayat Ibnu Jarir dari Abu Hurairah)

## **2. Jumlah Penduduk**

### **a. Pengertian jumlah penduduk**

Jumlah penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Berdasarkan dengan definisi tersebut, pertumbuhan penduduk mencakup penambahan jumlah penduduk dan pengurangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelahiran dan kematian.<sup>7</sup>

### **b. Teori Jumlah Penduduk**

Menurut teori Mathlus dalam jurnal Amadea Salsabilla jumlah penduduk yang pesat akan membawa masyarakat semakin dekat dengan garis kemiskinan akibat persaingan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Said jumlah penduduk yaitu jumlah orang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses –proses demografi yaitu

---

<sup>7</sup> Eka Agustina dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 4, No. 2 (September 2018): 279.

fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Sedangkan menurut Adam Smith jumlah penduduk yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah yang subsisten.

### **c. Jenis-Jenis Jumlah Penduduk**

- 1) Jumlah penduduk alami yaitu jumlah penduduk yang terjadi atau didapatkan dari hasil selisih antara angka kelahiran dengan angka kematian yang terjadi dalam satu tahun.
- 2) Jumlah penduduk non-alami yaitu jumlah penduduk dari selisih penduduk yang akan melakukan masuk dan keluar.
- 3) Jumlah penduduk total yaitu jumlah yang terjadi karena hasil perhitungan dari hasil selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian yang kemudian ditambah dengan selisih jumlah imigrasi dan emigrasi.

### **d. Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Penduduk**

- 1) Kelahiran
- 2) Kematian
- 3) Migrasi<sup>8</sup>

### **e. Jumlah Penduduk Menurut Pandangan Islam**

Dalam al-Qur'an, digambarkan kondisi penduduk ideal dengan istilah umah wasathan, yaitu penduduk yang pertengahan, moderat atau penduduk yang berkeadilan. Firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 143:

---

<sup>8</sup> Efbertias Sitorus dkk, *Pengetahuan Lingkungan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 76.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ

شُهَدَاءَ<sup>٩</sup> وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ<sup>٩</sup> وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ

هَدَى اللَّهُ<sup>٩</sup> وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِيمَانَكُمْ<sup>٩</sup> إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. Al-Baqarah ayat 143)<sup>9</sup>

### 3. Tingkat Kesehatan

#### a. Pengertian Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan kondisi sehat kita dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan yang telah kita rencanakan, dengan kesehatan pula dapat bekerja sehingga menghasilkan dan meningkatkan pendapatan serta menunjang kelancaran pendidikan.

---

<sup>9</sup> Muhammad Asyhari, "Kesehatan Menurut Pandangan Al-Quran," *Al-Qalam* 22 (2019): 439.

Kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap manusia. Kesehatan tidak hanya mencakup kebugaran fisik, tetapi juga jiwa yang sehat yang memungkinkan individu untuk bertoleransi dan menerima perbedaan. Kesehatan dapat diukur dengan Angka Harapan Hidup. AHH adalah perkiraan usia rata-rata tambahan di mana seseorang hidup. Pengukuran yang umum digunakan adalah AHH saat lahir, yang mencerminkan keadaan kesehatan pada saat itu. AHH adalah jumlah rata-rata tahun yang telah dijalani seseorang sejak lahir.<sup>10</sup>

#### **b. Teori Kesehatan**

Menurut Neuman kesehatan adalah suatu keseimbangan biopsiko, sosio, kultural dan spiritual pada tiga garis pertahanan yang fleksibel, normal dan resisten. Menurut White Kesehatan adalah Kesehatan merupakan tingkat efisiensi fungsional dari makhluk hidup. Pada manusia, kesehatan merupakan kondisi umum dari pikiran dan tubuh seseorang, yang berarti bebas dari segala gangguan penyakit dan kelainan. Sedangkan menurut Paune mengemukakan kesehatan sebagai fungsi yang efektif dari sumber-sumber perawatan diri yang menjamin sebuah tindakan untuk perawatan diri. Kesehatan merupakan perilaku yang sesuai dengan tujuan diperlukannya untuk mendapatkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi psikososial & spiritual.

---

<sup>10</sup> Nyimas sri wahyuni, “*Kesehatan Dan Makna Sehat*,” Kementerian Kesehatan, 2022, [yankes.kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id).

**c. Jenis-Jenis Kesehatan**

- 1) Kesehatan fisik
- 2) Kesehatan mental
- 3) Kesehatan sosial
- 4) Kesehatan ekonomi

**d. Indikator-Indikator Kesehatan**

- 1) Angka kematian bayi
- 2) Angka kematian balita
- 3) Angka kematian ibu
- 4) Angka harapan hidup<sup>11</sup>

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan**

- 1) Tingkat individu
- 2) Tingkat interpersonal
- 3) Tingkat populasi

**f. Kesehatan Menurut Pandangan Islam**

Tidak ada artinya kehidupan tanpa kesehatan dan kesehatan tidak dapat dinilai dengan harta benda. Pada dasarnya kesehatan dapat dibedakan menjadi dua, jasmani dan rohani. Umumnya diakui bahwa kesehatan rohani lebih diutamakan. Hal itu disebabkan karena tidak sehat rohani lebih sulit penyembuhannya dibanding tidak sehat jasmani. Tetapi memang benar bahwa tidak sehatnya satu akan berpengaruh buruk kepada yang lain.

---

<sup>11</sup> Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 3.

Keduanya saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi. Penyakit jasmani yang diakibatkan oleh rohani biasa disebut *prychosomatic*.<sup>11</sup> Prof. Dr. Aulia menulis buku tentang Islam dan *Prychosomotic*. Demikian pula K.H. S.S. Djam'an. Mengingat pentingnya rohani bagi manusia, maka agama umumnya dan Islam khususnya terutama dimaksudkan untuk membina kesehatan rohani dengan menanamkan keimanan, budi pekerti yang mulia, dengan metode melakukan ibadah, dzikir, doa dan sebagainya. Keandalan agama sebagai penyembuh rohani telah banyak dibuktikan. Zakiah Daradjat telah membuka konsultasi agama dan menulis tentang Ilmu Jiwa Agama dan Kesehatan Mental. Berikut ini Perhatian Islam terhadap kesehatan sangat tinggi disamping perhatiannya terhadap ilmu. Kalau tujuan utama syariat Islam menjaga dan memelihara iman, jiwa, akal, harta dan kehormatan, maka semuanya itu mustahil dapat tercapai tanpa memperhatikan kesehatan. Agama dan iman merupakan kebutuhan manusia, Tanpa agama atau iman, manusia akan berbuat apa saja dan terjadi hukum rimba. Jiwa atau kehidupam merupakan anugerah yang tak ternilai harganya. Karena itu Islam mengutuk dan menghukum orang yang menghilangkan nyawa. Berikut QS. Al-Syuarah ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,  
(Q.S. al-Syu'ara [26]: 80)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyatakan bahwa konteks ayat ini adalah terkait sakit yang diderita oleh Nabi Ibrahim a.s. Meskipun pada kenyataannya sakit yang dideritanya berasal dari qadha dan qadar Allah swt. Tatkala manusia sakit, sejatinya tiada yang dapat menyembuhkannya kecuali kuasa Allah swt. Pengobatan medis dan dokter hanyalah *wasilah* (perantara) kesembuhan bukan jaminan paten akan kesembuhan manusia.<sup>12</sup>

#### 4. Tingkat Pendidikan

##### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mendapat sebuah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan tetapi juga pendidikan dapat membentuk karakter seseorang. Pendidikan tidak hanya menjadikan untuk pintar atau cerdas tetapi juga memiliki dan menghargai nilai-nilai sosial, yang timbul dan berkembang di masyarakat. Nilai-nilai yang dimaksud dalam konteks ini adalah nilai-nilai moral diantaranya, nilai kekerabatan, kekeluargaan, saling menghargai, dan menghormati, termasuk disiplin, ulet, dan kerja keras.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> duski samad, *Pendidikan Kependudukan Dalam Islam Modul Pesantren Ramadhan*, 1st ed., 2 (Jakarta, 2016), 12, <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/253/1/PENDIDIKAN%20KEPENDUDUKAN%20DALAM%20ISLAM%20MODUL%20PESANTREN%20RAMADHAN%20TINGKAT%20SMA%20SMK%20MA.pdf>.

<sup>13</sup> Sirilius Seran, *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 6.

**b. Teori Pendidikan**

- 1) Menurut Notoatmodjo pendidikan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki.
- 2) Menurut H. Horn pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian makhluk hidup yang telah berkembang secara fisik dan mental.
- 3) Menurut Jhon Dewey pendidikan adalah sebuah proses pengalaman.
- 4) Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran serta tubuh.<sup>14</sup>

**c. Jenis-jenis Pendidikan**

Terdapat 3 jenis-jenis pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki jenjang dan terstruktur. Contohnya seperti PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan Universitas.
- 2) Pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang atau terstruktur. Contohnya TPA (tempat penitipan anak).
- 3) Pendidikan informal adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga dimana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri.

**d. Indikator-Indikator Pendidikan**

Indikator-indikator pendidikan ada 6 yaitu:

- 1) Partisipasi pendidikan formal

---

<sup>14</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, "7 Defenisi Pendidikan Menurut Para Ahli," *Kompas.Com*, 2022, [www.kompas.com](http://www.kompas.com).

- 2) Partisipasi pendidikan formal dan non formal
- 3) Pendidikan yang ditamatkan pada umur 15 tahun ke atas
- 4) Partisipasi pra sekolah (sedang)
- 5) Partisipasi pra sekolah (pernah+sedang)
- 6) Buta huruf

**e. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendidikan**

Faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan ada 5 yaitu:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor lingkungan
- 4) Faktor fisiologis
- 5) Faktor psikologis<sup>15</sup>

**f. Tingkat Pendidikan Menurut Islam**

Pendidikan adalah sebuah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia (ruhaniah dan jasadiyah) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia. Pada

---

<sup>15</sup> Putri, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Di Indonesia, Apa Saja?," *Sma Dwiwarna*, 2022, [www.smadwiwarna.sch.id](http://www.smadwiwarna.sch.id).

dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba. Berikut QS.

Al-Isra ayat 24

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُؤُمَّ لَكَ هَذَا طَقَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ط إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Maka Allah mengabulkan do'anya dan menerima nadzar itu darinya dengan peneriamaah terbaik. Dan dia mengurus putrinya, Maryam, dengan penuh pemeliharaan dan menumbuhkannya dengan pertumbuhan yang baik. Dan Allah memudahkan zakaria untuk menjadi pemelihara Maryam, lalu ia menempatkannya di tempat ibadah. Dan tiap kali dia masuk menemuinya ditempat itu, dia mendapati di sisi Maryam ada rizki lezat yang telah tersedia. Zakaria bertanya, "wahai Maryam, dari mana kamu mendapatkan

rizki yang baik ini?” Maryam menjawab, ”itu adalah rizki dari sisi Allah. sesungguhnya Allah (dengan kemurahanNYA) memberikan rizki kepada siapa saja yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNYA tanpa perhitungan. (Tafsir al-Muyassar) <sup>16</sup>

## 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

### a. Pengertian IPM

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh disuatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. Indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terkebelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. <sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Fu’ad Arif Noor, “Islam Dalam Perspektif Pendidikan,” *STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta* 3 (2020): 15, [https:// journal.iainkudus.ac.id/ index.php/Quality/article / download/ 1916/ 1669#:~:text=islam% 20memandang%20 pendidikan%20itu% 20sangat,hadapan%20allah %20dan%20manusia%20lainnya.](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/1916/1669#:~:text=islam%20memandang%20pendidikan%20itu%20sangat,hadapan%20allah%20dan%20manusia%20lainnya.)

<sup>17</sup> Ali Hardana, Jafar Nasution, dan Arti Damisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, No. 5 (April 2020): 32.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM**

## 1) Angka harapan hidup

Unsur yang pertama ini mencerminkan umur maksimal yang diharapkan oleh masyarakat atau penduduk untuk bisa bertahan hidup. Pada upaya pembangunan manusia tersebut, sebaiknya penduduk atau masyarakat mampu mencapai umur harapan hidup lebih tinggi agar indeks penilaiannya juga menjadi lebih baik. Unsur yang pertama ini mencerminkan umur maksimal yang diharapkan oleh masyarakat atau penduduk untuk bisa bertahan hidup. Pada upaya pembangunan manusia tersebut, sebaiknya penduduk atau masyarakat mampu mencapai umur harapan hidup lebih tinggi agar indeks penilaiannya juga menjadi lebih baik.

Adapun indikator dari angka harapan hidup yaitu: rerata lama sakit, tingkat kematian bayi, presentasi balita yang kurang nutrisi dan gizi, presentasi masyarakat yang melakukan perobatan sendiri, dan lain-lain.

## 2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Adapun indikatornya yaitu: rerata lama waktu sekolah, presentasi masyarakat yang bisa baca, tingkat partisipasi sekolah, dan tingkat putus sekolah.

## 3) Standar hidup layak

**c. Fungsi atau Manfaat IPM**

Menurut BPS, terdapat 3 pemanfaatan utama dari IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. Ketiganya tentu berkaitan dengan penilaian keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat atau manusia di sebuah wilayah atau negara, termasuk pencapaian kinerja dari pihak pemerintah. Secara umum, fungsi dari IPM ialah menjadi indikator penting terkait penilaian keberhasilan negara dalam usaha membangun kualitas hidup masyarakat di sebuah daerah. Di samping itu, indeks pembangunan tersebut juga bisa digunakan untuk menentukan level atau peringkat pembangunan dari sebuah negara atau wilayah.

Penilaian tersebut juga merupakan informasi strategis yang dapat digunakan menjadi ukuran kinerja dari pemerintah. Di samping itu, angka indeks pembangunan ini juga bisa menjadi salah satu faktor penentu atau dasar pertimbangan terkait Dana Alokasi Umum atau DAU.

**d. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Pandangan Islam**

Indeks Pembangunan Manusia Islam (Islamic HDI) memiliki dimensi-dimensi yang mencakup indikator-indikator spesifik. Dimensi Agama memiliki dua indikator, yakni ketaatan dan integritas, sementara dimensi diri manusia mencakup indikator harapan hidup dan kemiskinan multidimensional. Dimensi Pemikiran mencakup indikator pendidikan dan tingkat melek huruf, sedangkan Dimensi Keturunan memiliki indikator angka kelahiran dan mortalitas bayi. Dimensi Kekayaan mencakup indikator pendapatan per kapita dan rasio Gini. Islamic HDI

menggambarkan dimensi-dimensi penting dalam ajaran Islam, termasuk aspek spiritual, sosial, dan intelektual, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara. Pemahaman ini sejalan dengan cita-cita ajaran Islam dan tujuan pembangunan global seperti MGDs, yang bertujuan memberantas kemiskinan, meningkatkan pendidikan, kesetaraan gender, perlawanan terhadap penyakit menular, mengurangi kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, melestarikan lingkungan, dan kerjasama global.

Indikator dimensi dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek penting dalam pengukuran kesejahteraan dan pembangunan. Misalnya, dalam dimensi Agama (Ad Dien), ada Indeks Integritas (Indeks Persepsi Korupsi) yang mengukur tingkat kejujuran, serta Indeks Ketaatan (Ubudiyah) yang menilai kepatuhan seseorang. Di sisi lain, dalam dimensi Kehidupan (An Nafs), terdapat indikator harapan hidup dan Indeks Kemiskinan Multidimensional yang mengukur tingkat kemiskinan dari beberapa aspek. Untuk dimensi Intelektual (Al'Aql), ada Tingkat Pendidikan dan Tingkat Melek Huruf sebagai indikator penting. Sedangkan dalam dimensi Keturunan (An Nasl), terdapat indikator angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Di dimensi Kekayaan (Al Maal), terdapat Pendapatan per Kapita dan Rasio Gini yang mengukur ketimpangan pendapatan dalam masyarakat. Semua indikator ini membantu dalam pemahaman yang lebih

baik mengenai kesejahteraan dan perkembangan suatu komunitas. Berikut QS. Ar-Radd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Bagi setiap orang ada malaikat yang selalu berjaga di depannya dan di belakangnya, yang menjaganya dengan izin Allah. Allah tidak mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada dalam hati mereka. Apabila Allah menghendaki suatu kaum ditimpa azab, maka mereka tidak dapat menolaknya dan mereka tidak akan memperoleh perlindungan selain dari-Nya.<sup>18</sup>

## 6. PDRB Perkapita

### a. Pengertian PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut.

---

<sup>18</sup> Muhammad Hakim, "Integrasi Referensi Manusia Dalam Pengembangan IPM: Perspektif Surat Ar-Rad Ayat 11," *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9 (2024): 17, [https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/21466/7411/54192#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20\(IPM\)%20dalam,faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembangunan%20manusia](https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/21466/7411/54192#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20(IPM)%20dalam,faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembangunan%20manusia).

Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.<sup>19</sup>

Menurut Todaro PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Angka PDRB sangat diperlukan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB**

Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Menurut Nasution yaitu:

- 1) Pendapatan Asli Daerah
- 2) Dana Alokasi Umum
- 3) Dana Bagi Hasil
- 4) Inflasi
- 5) Penanaman Modal Asing
- 6) Pengeluaran Modal Dalam Negeri
- 7) Tenaga Kerja

---

<sup>19</sup> Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," 35.

### c. Fungsi PDRB Perkapita

Sebagai salah satu indikator perekonomian PDRB mempunyai beberapa kegunaan, yakni:

- 1) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu Kabupaten. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
- 2) PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah kabupaten.
- 3) PDRB harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
- 4) Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peran sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- 5) PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar.
- 6) Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan menggunakan barangjasa yang dihasilkan sektor ekonomi.

- 7) PDRB dan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PDRB perkapita per kepala atau persatu orang penduduk.
- 8) PDRB dan PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.<sup>20</sup>

#### d. PDRB Menurut Pandangan Islam

Tingginya angka pendapatan per kapita juga sering dijadikan tolak ukur kesejahteraan. Namun hal tersebut bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ini hanya merupakan *necessary condition* dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. Islam dalam arti sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia pada real welfare atau falah, kesejahteraan yang sebenarnya. Falah mengacu pada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Sehingga tidak hanya kesejahteraan dunia saja yang mencakup jasadiyah dan ruhaniah saja yang akan didapat tetapi juga kebaikan akhirat sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَقِنَا حَسَنَةَ الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِي ءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

النَّارِ عَذَابَ

---

<sup>20</sup> Lavenia kotambunan, "Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara" 16 No.1 (2016): 43.

Artinya: Namun ada pula yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan dunia dan akhirat, dan lindungilah kami dari siksa api neraka.”<sup>21</sup>

(Dan di antara mereka ada pula yang berdoa, "Ya Tuhan kami! Berilah kami di dunia kebaikan), artinya nikmat, (di akhirat kebaikan) yakni surga, (dan peliharalah kami dari siksa neraka.") yakni dengan tidak memasukinya. Ini merupakan lukisan tentang keadaan orang-orang musyrik dan keadaan orang-orang beriman, yang tujuannya ialah supaya kita mencari dua macam kebaikan dunia dan akhirat, sebagaimana telah dijanjikan akan beroleh pahala dengan firman nya. (Tafsir Jalalayn).

## B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu, penelitian terdahulu ini berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar secara orsinil. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian
1.	Rismawati, Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap angka kemiskinan di kabupaten Gowa, UIN Alauddin Makassar, 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesehatan berpengaruh	Perbedaan pada penelitian rismawati yaitu dimana meneliti di satu kabupaten sedangkan penelitian ini meneliti kemiskinan dari

<sup>21</sup> Audina Rsyha, “Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Dalam Ekonomi Islam,” *STAI Auliaurasyidin*, 2021, 19.

		<p>signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa. Dan secara parsial, jumlah penduduk (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa. Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa. Dan variabel kesehatan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Gowa. Dari hasil regresi, nilai R- Squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0,815. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 81,5% sedangkan sisanya 18,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.</p>	<p>satu provinsi yaitu Sumatera Barat. Persamaan dari kedua penelitian ini memiliki variabel terikat dan bebas yang sama.</p>
2.	<p>Maria Ulfah, Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat</p>	<p>Perbedaan dari penelitian dari Maria Ulfah yang dimana hanya memiliki Dua variabel bebas sedangkan di penelitian ini</p>

		kemiskinan di Provinsi Aceh dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.	memiliki tiga variabel bebas. Persamaan kedua Penelitian ini meneliti satu provinsi tentang kemiskinan.
3.	Afina, Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau, Universitas Islam Riau, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,486828. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 48% variabel (Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel diluar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas uji T (parsial) dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Riau. Berikutnya jumlah penduduk (X2) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	Perbedaan Dari Penelitian Afina Yang dimana Penelitian Afina Memiliki dua Variabel sedangkan di penelitian ini memiliki tiga variabel. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu memakai teknik analisis regresi berganda.

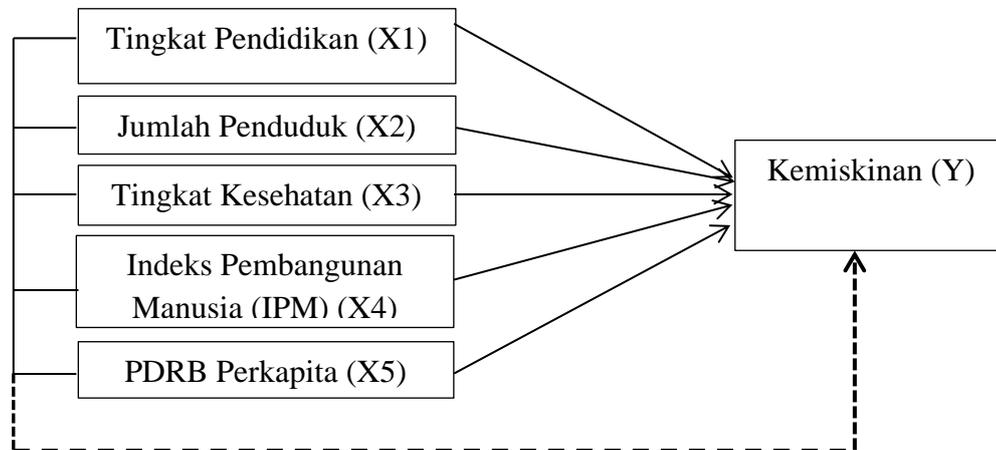
		kemiskinan (Y) di Provinsi Riau. Sedangkan berdasarkan Uji F (Simultan) kedua variabel bebas tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.	
4.	La Ode Muhammad, Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur, Universitas Islam Indonesia, 2019	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur serta mempunyai pengaruh positif, sedangkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan belanja pemerintah mempunyai pengaruh negatif.	Perbedaan Penelitian La Ode Ini dimana variabel bebas nya membahas tentang bagaimana pengaruh PDRB, Tingkat pendidikan, Tingkat kesehatan terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder.
5.	Arya Darmawan, Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur, UIN Syaef Hidayatullah Jakarta, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan, 2) Variabel Pendidikan signifikan dan positif berpengaruh, 3) Variabel Kesehatan berpengaruh signifikan dan	Perbedaan penelitian Arya darmawan yaitu variabel terikat nya tentang pertumbuhan ekonomi sedangkan dipenelitian ini variabel terikatnya kemiskinan. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama

	<p>positif, 4) Variabel Kesehatan Variabel Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur secara serentak. 5) Variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen (Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan) sebesar 71,94%.</p>	<p>menggunakan pengujian hipotesis yaitu analisis regresi data panel.</p>
--	---	---

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk membantu memperjelas hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini kerangka pikir akan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, IPM dan PDRB terhadap angka kemiskinan di Pulau Sumatera. Disini terlihat Pulau Sumatera dalam mengupaya untuk mengurangi kemiskinan belum dapat dikatakan berhasil dikarenakan tingkat jumlah penduduk miskin masih terbilang cukup tinggi. Kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar Kerangka Pikir II.1**



Keterangan:

Secara parsial:  $\longrightarrow$

Secara simultan:  $\dashrightarrow$

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara atau juga merupakan sebuah kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya. Sederhananya hipotesis mengandung makna di bawah kebenaran atau belum pasti benar dan baru bisa dikatakan benar apabila sudah ada bukti-bukti yang menguatkan kebenarannya. Maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

$H_01$  : Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di  
Pulau Sumatera

$H_a1$  : Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi  
Pulau Sumatera

H<sub>02</sub> : Tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>a2</sub> : tingkat kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>03</sub> : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>a3</sub> : Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>04</sub> : IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>a4</sub> : IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>05</sub> : PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

H<sub>a5</sub> : PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pulau Sumatera merupakan lokasi penelitian dengan menggunakan satu variabel dependen (variabel kemiskinan) dan lima variabel independen (variabel jumlah penduduk, variabel tingkat kesehatan, variabel pendidikan, Variabel IPM, Variabel PDRB) dengan judul penelitian Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan, Pendidikan, IPM, dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera. Penelitian ini dimulai sejak bulan Mei 2022 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menciptakan penemuan baru dengan menggunakan langkah-langkah statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*Time Series*).<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi adalah sekumpulan objek secara lengkap yang akan dipelajari oleh peneliti, sedangkan pengertian sampel adalah sebagian objek dari populasi.<sup>2</sup> Data jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan,

---

<sup>1</sup> Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 7.

<sup>2</sup> Sirillius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 89.

IPM dan PDRB di Pulau Sumatera dari tahun 2019-2023 merupakan populasi penelitian. Teknik sampel penelitian yakni teknik sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian secara sederhana dapat dimaknai sebagai sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia melalui website <https://www.bps.go.id> . Sumber data ini terdiri dari kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, IPM, dan di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah, cara-cara, atau metode-metode yang digunakan peneliti untuk mencari data.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. *Library Research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari dari berbagai buku, artikel, jurnal, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian yang tercantum dalam landasan teori.

2. *Internet Research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data melalui internet.<sup>3</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Langkah-langkah analisis data adalah proses mengklasifikasikan data sesuai variabel serta melakukan pengolahan data menggunakan *Eviews 9* untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjawab hipotesis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam rangka menguji apakah nilai dari variabel kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, ipm dan pdrb berdistribusi normal atau tidak. Jika prob. Jarque bernya  $>0,5$  maka dinyatakan normal dan apabila nilai prob. Jarque bernya  $<0,5$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal.<sup>4</sup>

2. Uji Estimasi Data Panel

- a. Model *Common Effect*

Yaitu model atau metode estimasi paling dasar dalam data panel, dimana tetap menggunakan prinsip ordinary least square atau kuadrat terkecil.

---

<sup>3</sup> Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Sumatera barat: PT. insan Cendikia Mandiri, 2022), 91.

<sup>4</sup> Mochammad Ilyas Junjuran Dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2.

b. Model *Fixed Effect*

Yaitu model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu.

c. Model *Random Effect*

Yaitu model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan memiliki keterkaitan antara individu dan antar waktu.<sup>5</sup>

3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji *Chow*

Digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *common effect* atau *fixed effect model*. Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H<sub>0</sub>: *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob >0,05)

H<sub>a</sub>: *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob <0,05)

b. Uji *Hausman*

Digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam uji *Hausman* yaitu:

H<sub>0</sub>: *Random Effect* sebagai model terpilih (Prob >0,05)

H<sub>a</sub>: *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob <0,05)

---

<sup>5</sup> Tety Fadhila Sena, "Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior" 2, No. 1 (2014): 13.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan random effect model atau common effect model.<sup>6</sup> Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

H<sub>0</sub>: *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob >0,05)

H<sub>a</sub>: *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob <0,05)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Yaitu dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.<sup>7</sup> Ketentuan jika nilai *Auxiliary Regresio* >0,80 maka terjadi Multikolinearitas, dan jika nilai *Auxiliary Regression* <0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

b. Uji Autokorelasi

Yaitu sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu.<sup>8</sup> Cara mendeteksi autokorelasi diantaranya dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan DW yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai DW tabel, yaitu Durbin

---

<sup>6</sup> Awidi Mulfita dan Irdha Yusra, "*Analisis Regresi Data Panel Terhadap Likuiditas Saham Di Indonesia*," Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, 2019, 9.

<sup>7</sup> Billi nugraha, *Pengembangan Uji Statistik* (Sukaharjo: pradina pustaka, 2022), 29.

<sup>8</sup> Singih santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: Gramedia, 2019), 205.

Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Tidak terjadi autokolerasi jika  $-1 < d_w < 2$ .

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Secara Parsial

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas lainnya dikontrol atau dianggap berpengaruh.

Ketentuan uji koefisien secara parsial yaitu:

- 1).  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak
- 2).  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima
- 3).  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

### b. Uji Koefisien Secara Simultan

Yaitu digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak<sup>9</sup>

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Yaitu digunakan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*)<sup>10</sup>

---

75. <sup>9</sup> Zainatul Mufarikoh, *Statistika Pendidikan* (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020),

<sup>10</sup> Suryono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepbulsih, 2018), 81.

## 6. Uji Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Rumus Persamaan regresi linear data panel :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5$$

Sehingga persamaannya pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bJumlahPenduduk + bTingkatPendidikan + bTingkatKesehatan + bIPM + bPDRB$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

a : konstanta

b : Koefisien Regresi Linear Berganda

c : Standar error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pulau Sumatera**

##### **1. Sejarah Pulau Sumatera**

Sumatera berdasarkan luas merupakan pulau terbesar keenam di dunia. Pulau ini membujur dari barat laut ke arah tenggara dan melintasi garis khatulistiwa, seolah membagi Sumatera atas dua bagian, Sumaterabelahan bumi utara dan Sumatera belahan bumi selatan. Pegunungan Bukit Barisan dengan beberapa puncaknya yang melebihi 3.000 m di atas permukaan laut, merupakan barisan gunung berapi aktif, membentang sepanjang sisi barat pulau dari ujung utara ke arah selatan sehingga membuat daratan di sisi barat relatif sempit dengan pantai yang terjal dan dalam ke arah Samudera Hindia dan dataran di sisi timur yang luas dan landai dengan pantai yang landai dan dangkal ke arah Selat Malaka, Selat Bangka dan Laut Cina Selatan.

Di bagian utara berbatasan dengan laut Andaman dan di bagian selatan berbatasan dengan Selat Sunda Sumatera ditutupi oleh hutan tropik primer dan hutan tropik sekunder yang lebat dengan tanah yang subur. Gunung berapi yang tertinggi di Sumatera adalah Gunung Kerinci di Jambi, dan dengan gunung berapi lainnya yang cukup terkenal yaitu Gunung Leuser di Aceh dan Gunung Dempo di perbatasan Sumatera Selatan dengan Bengkulu. Sumatera merupakan kawasan episentrum gempa bumi karena dilintasi oleh patahan kerak bumi di sepanjang Bukit Barisan, yang disebut

Patahan Sumatera dan patahan kerak bumi di dasar Samudera Hindia di sepanjang lepas pantai sisi barat Sumatera.

## **2. Letak Geografis**

Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan Indonesia. Secara geografis Sumatera berada di posisi  $6^{\circ}\text{LU} - 6^{\circ}\text{LS}$  dan di antara  $95^{\circ}\text{BT} - 109^{\circ}\text{BT}$ . Di sebelah utara berbatasan dengan Teluk Benggala, di sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Sumatera dengan luas  $473.481 \text{ km}^2$ , terletak di bagian barat gugusan kepulauan Nusantara. Di sebelah timur pulau, banyak dijumpai rawa yang dialiri oleh sungai-sungai besar yang bermuara di sana, antara lain Asahan (Sumatera Utara), Sungai Siak (Riau), Kampar, Indragiri (Sumatera Barat, Riau), Batang Hari (Sumatera Barat, Jambi), Musi, Ogan, Lematang, Komering (Sumatera Selatan), Way Sekampung, Way Tulangbawang, Way Seputih dan Way Mesuji (Lampung). Sementara beberapa sungai yang bermuara ke pesisir barat pulau Sumatera diantaranya Batang Tarusan (Sumatera Barat) dan Ketahun (Bengkulu).

Bagian barat, terbentang pegunungan Bukit Barisan yang membujur dari barat laut ke arah tenggara dengan panjang lebih kurang  $1.500 \text{ km}$ . Sepanjang Bukit Barisan tersebut terdapat puluhan gunung, baik yang tidak aktif maupun gunung berapi yang masih aktif, di pulau Sumatera juga terdapat beberapa danau, diantaranya Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Singkarak, Danau Maninjau, Danau Diatas,

Danau Dibawah, Danau Talang (SumateraBarat), Danau Kerinci (Jambi) dan Danau Ranau (Lampung dan Sumatera Selatan).

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini memperoleh dari Badan Pusat Statistik atau <https://www.bps.go.id> . Mem peroleh data yang diperoleh tersebut diolah oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Kemiskinan

Berikut data kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 pada penelitian ini:

**Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	814,9 9	814,9 1	834,2 4	806,8 2	806,7 5	-1,01%
2.	Sumatera Utara	4.661, 22	5.029, 04	5.257, 56	5.610, 04	6.029, 99	29,37%
3.	Sumatera Barat	5.036, 52	5.443, 15	5.687, 03	6.109, 41	6.679, 25	32,61%
4.	Riau	409,7 2	483,3 9	500,8 1	485,0 3	485,6 6	18,54%
5.	Jambi	273,3 7	288,1 0	279,8 6	283,8 2	208,6 8	-23,67%
6.	Sumatera Selatan	1.073, 74	1.081, 59	1.113, 76	1.045, 68	1.045, 68	-2,61%
7.	Bengkulu	4.996, 60	5.202, 90	5.849, 34	5.907, 94	6.371, 42	27,52%
8.	Lampung	1.063, 66	1.049, 32	1.083, 93	1.002, 41	9.706, 70	812,48%
9.	Kep. Bangka Belitung	6.777, 16	7.214, 55	7.522, 03	8.014, 37	8.742, 04	28,98%
10.	Kepulauan Riau	127,7 6	142,6 1	137,7 5	151,6 8	142,5 0	11,54%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.1 menggambarkan jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera mayoritas mengalami peningkatan dengan rata-rata presentase diatas 20%, diantaranya: Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Sedangkan tiga provinsi yang mengalami penurunan yaitu: Provinsi Aceh, Jambi, dan Sumatera Selatan. Standard jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2023 diatas 9,36% dilihat dari tabel diatas bahwa mayoritas data diatas 9,36% dan hanya 3 yang mengalami penurunan atau dibawah 9,36% yaitu Aceh, Jambi dan Sumatera Selatan.

## 2. Jumlah Penduduk

Berikut data jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 pada penelitian ini:

**Tabel IV.2 Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023  
(Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	54,83	54,08	53,34	54,08	54,83	0,00%
2.	Sumatera Utara	145,63	151,15	149,39	147,99	146,53	0,62%
3.	Sumatera Barat	54,41	55,34	55,80	56,41	55,75	2,46%
4.	Riau	69,72	69,34	64,94	66,14	66,43	-4,72%
5.	Kepulauan Riau	21,90	20,65	21,18	21,80	21,53	-1,69%
6.	Jambi	362,5	35,48	35,85	36,31	36,79	1,49%
7.	Sumatera Selatan	84,71	84,67	88,51	86,57	87,44	3,22%
8.	Kep. Bangka Belitung	14,89	14,56	14,73	14,95	15,12	1,54%
9.	Bengkulu	19,92	20,11	20,33	20,60	20,86	4,72%

10.	Lampung	84,48	90,08	90,92	91,77	93,14	10,25%
-----	---------	-------	-------	-------	-------	-------	--------

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.2 menggambarkan jumlah penduduk di Pulau Sumatera 2019-2023 mayoritas mengalami peningkatan dengan rata-rata diatas 2% sedangkan yang mengalami penurunan jumlah penduduk hanya dua provinsi yaitu Riau dan Kepulauan Riau. Standard dari jumlah penduduk di Indonesia itu tahun 2023 yaitu diatas 1,25% pada tabel 2 mayoritas mengalami peningkatan atau diatas dari 1,25% hanya 4 provinsi yang mengalami penurunan yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Dilihat dari tabel 1 dan tabel 2 jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Sedangkan teori dari Todaro bahwa semakin bertambah jumlah penduduk maka akan mengurangi kemiskinan.

### 3. Tingkat Kesehatan

Berikut data tingkat kesehatan dilihat dari angka harapan hidup di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 pada penelitian ini:

**Tabel IV.3 Jumlah Angka Harapan Hidup di Pulau Sumatera Tahun 2019- 2023 (Juta Jiwa)**

No.	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	139,83	139,91	140,01	140,02	140,77	0,67%
2.	Sumatera Utara	137,99	138,03	138,56	139,26	140,06	1,50%
3.	Sumatera Barat	138,71	139,04	139,27	139,88	140,48	1,28%
4.	Riau	143,05	143,03	143,44	143,93	144,57	1,06%

5.	Jambi	142,08	142,34	142,52	143,06	143,63	1,09%
6.	Sumatera Selatan	139,41	139,86	140,06	140,67	141,42	1,44%
7.	Bengkulu	138,41	138,74	138,85	139,42	139,93	1,10%
8.	Lampung	141,12	141,39	141,55	147,02	142,59	1,04%
9.	Kep. Bangka Belitung	141,06	141,36	141,56	142,06	142,56	1,06%
10.	Kepulauan Riau	139,35	139,98	140,31	141,05	141,93	1,85%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.3 menggambarkan angka harapan hidup di Pulau Sumatera dari tahun 2019 -2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata persentasenya diatas 1,20% dan standard angka harapan hidup di Indonesia itu diatas 0,31% dilihat dari tabel 1 semua data perprovinsi itu diatas 0,31% atau mengalami peningkatan. Kenyataan yang terjadi di antara variabel-variabel angka harapan hidup dengan kemiskinan di Pulau Sumatera bertentangan dengan teori yang ada di teori Todaro dimana apabila tingkat kesehatan dilihat dari angka harapan hidup semakin meningkat maka kemiskinan akan menurun tapi dilihat dari data malah sebaliknya.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Berikut data tingkat pendidikan yang dilihat dari rata-rata jumlah penduduk yang ikut sekolah sampai SMA di Pulau Sumatera taun 2019-2023 pada penelitian ini:

**Tabel IV.4 Rata-Rata Jumlah Penduduk Yang Ikut Sekolah Sampai SMA di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	69,96	70,07	74,36	70,67	74,46	6,43%
2.	Sumatera Utara	65,21	70,39	72,81	77,16	74,46	14,18%
3.	Sumatera Barat	60,32	67,11	70,06	65,96	68,64	13,79%
4.	Riau	58,78	66,62	68,94	66,91	67,79	15,33%
5.	Jambi	56,87	63,66	64,51	65,85	66,62	17,14%
6.	Sumatera Selatan	58,23	65,42	67,20	60,77	64,81	11,30%
7.	Kep. Bangka Belitung	53,84	56,74	63,98	66,87	68 96	28,08%
8.	Kepulauan Riau	78,14	78,65	81,07	73,93	78,97	1,06%
9.	Lampung	54,87	57,59	60,09	62,42	64,54	17,63%
10.	Bengkulu	61,47	62,73	62,46	64,88	63,41	-89,69%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai SMA tahun 2019-2023 mayoritas mengalami peningkatan hanya satu mengalami penurunan yaitu di Provinsi Bengkulu dengan rata-rata presentase diatas 10% dan standard rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai sma itu diatas 8% disini mayoritas melewati angka standard dari Indonesia hanya 3 provinsi yang dibawah 8% yaitu Provinsi Aceh, Kepulauan Riau, dan Bengkulu. Kenyataan yang terjadi antara variabel rata-rata jumlah penduduk yang ikut serta sekolah sampai SMA di Pulau Sumatera dengan variabel kemiskinan di Pulau Sumatera tidak sesuai dengan teori yang ada dikemukakan oleh Anderson yang

apabila tingkat pendidikan semakin meningkat maka tingkat kemiskinan makin menurun tapi dilihat dari data malah sebaliknya.

### 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berikut data jumlah indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 pada penelitian ini:

**Tabel IV.5 Jumlah IPM di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	71,90	71,99	72,18	72,80	73,40	2,11%
2.	Sumatera Utara	71,74	71,77	72,00	72,71	73,37	2,27%
3.	Sumatera Barat	72,39	72,38	72,65	73,26	73,75	1,97%
4.	Riau	73,00	72,71	72,94	73,52	74,04	1,51%
5.	Jambi	71,26	71,29	71,63	72,14	72,7	2,28%
6.	Sumatera Selatan	70,02	70,01	70,24	70,90	71,62	2,30%
7.	Bengkulu	71,21	71,40	71,64	72,16	72,78	2,30%
8.	Lampung	69,57	69,69	69,90	70,45	71,15	2,31%
9.	Kep. Bangka Belitung	71,30	71,47	71,69	72,24	72,85	2,24%
10.	Kepulauan Riau	75,48	75,59	75,59	76,46	77,11	2,19%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.5 menggambarkan Jumlah IPM di Pulau Sumatera dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata presentasinya diatas 2% dan dilihat dari standard pertumbuhan IPM di Indonesia tahun 2023 itu diatas 0,84% dilihat dari setiap presentase provinsi mengalami peningkatan atau diatas 0,84%. Tahun 2019-2023 jumlah nilai indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun semakin meningkat padahal dari teori Nurske menyatakan penyebab kemiskinan itu

semakin rendahnya indeks pembangunan masyarakat dan data yang dilihat tidak sesuai dengan teori, dimana jumlah indeks pembangunan manusia tahun makin meningkat tapi kemiskinan juga makin meningkat seharusnya makin menurun.

## 6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berikut data jumlah produk domestik regional bruto di Pulau Sumatera tahun 2019-2023 pada penelitian ini:

**Tabel IV. 6 PDRB di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Triliun Rupiah)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	164.1 62,98	166.3 72,32	184.9 79,88	280.4 18,36	289.0 55,26	75,35%
2.	Sumatera Utara	799.6 08,95	811.1 18,31	859.9 34,26	955.1 93,09	974.2 96,95	21,85%
3.	Sumatera Barat	245.4 94,74	241.8 94,13	253.1 00,20	285.3 76,46	312.7 74,20	27,30%
4.	Riau	760.2 47,51	727.5 99,47	839.0 02,41	991.6 15,38	111.0 26,47	-85,40%
5.	Jambi	216.9 27,71	205.0 81,99	232.2 94,15	276.7 19,44	293.7 30,00	35,36%
6.	Sumatera Selatan	453.4 02,71	454.6 07,40	493.6 36,85	590.0 67,10	629.1 00,00	38,86%
7.	Bengkulu	72.09 8,24	73.30 5,27	79.60 2,64	90.11 1,95	96.56 0,20	33,84%
8.	Lampung	356.6 76,83)	353.0 25,09	371.1 98,88	414.1 31,42	448.8 80,25	25,88%
9.	Kep. Bangka Belitung	75.79 4,96	75.51 9,77	85.96 1,29	95.29 5,60	102.6 40,00	35,08%
10.	Kepulauan Riau	276.6 31,48	254.0 95,35	275.6 22,85	308.8 42,68	331.7 90,40	19,78%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.6 menggambarkan Jumlah PDRB di Pulau Sumatera dari tahun 2019-2023 mayoritas mengalami kenaikan jumlah

PDRB dengan presentase diatas 30% dan hanya satu provinsi mengalami penurunan yaitu di Provinsi Riau. Standard PDRB di Pulau Sumatera itu diatas 22,01% dilihat dari data diatas bahwa PDRB mayoritas mengalami peningkatan hanya 3 Provinsu mengalami penurunan atau dibawah 22,01% yaitu Sumatera Utara, Riau, dan Bengkulu.

### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji analisis deskriptif kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	IPM	JUPEN	KEM	KES	PDRB	PEN
Mean	7228.900	5946.040	281395.6	14093.20	5007702 8	6660.280
Median	7215.000	5483.000	104750.0	14049.00	3926651 5	6629.000
Maximum	7711.000	15163.00	970694.0	14702.00	9916153 8	8107.000
Minimum	6957.000	1456.000	12776.00	13803.00	1026400 0	5384.000
Std. Dev.	162.7975	3935.071	296403.9	183.1751	2823935 7	647.3051
Skewness	0.749917	0.903484	0.719447	0.879372	0.380590	0.242099
Kurtosis	3.681963	3.147284	1.950982	3.846383	1.626569	2.615322
Jarque-Bera	5.655362	6.847550	6.605950	7.936548	5.136891	0.796718
Probability	0.059150	0.052589	0.056774	0.058906	0.076655	0.671421
Sum	361445.0	297302.0	1406978 0	704660.0	2.50E+09	333014.0
Sum Sq. Dev.	1298649.	7.59E+08	4.30E+12	1644102.	3.91E+16	2053118 8

Observations	50	50	50	50	50	50
--------------	----	----	----	----	----	----

Sumber: Pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa observations menyatakan bahwa banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2019-2023 dengan 10 provinsi di Pulau Sumatera, sehingga berjumlah 50 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 5483.000 Juta Rupiah, nilai minimum sebesar 1456.000 Juta Rupiah, nilai maximum 15163.00 Juta Rupiah, nilai maximum jumlah penduduk berada di Pulau Lampung pada tahun 2023, nilai minimum jumlah penduduk berada di Pulau Sumatera Utara pada tahun 2019, dan standard deviasi sebesar 3936.311 Juta Rupiah.

Berikutnya pada variabel tingkat kesehatan (X2) memiliki rata-rata sebesar 14049.00 Juta Rupiah, nilai maximum 14702.00 Juta Rupiah, nilai minimumnya berjumlah 13803.00 Juta Rupiah, nilai maximum tingkat kesehatan berada di Pulau Lampung pada tahun 2022, nilai minimum tingkat kesehatan berada di pulau Sumatera Utara tahun 2019, dan standard deviasi nya yaitu 183.1751 Juta Rupiah.

Selanjutnya variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki rata-rata sebesar 6660.280 Juta Rupiah, nilai maximum 8107.000 Juta Rupiah, nilai minimumnya berjumlah 5384.000 Juta Rupiah, nilai maximum tingkat pendidikan berada di Pulau Kep. Riau pada tahun 2021, nilai minimum

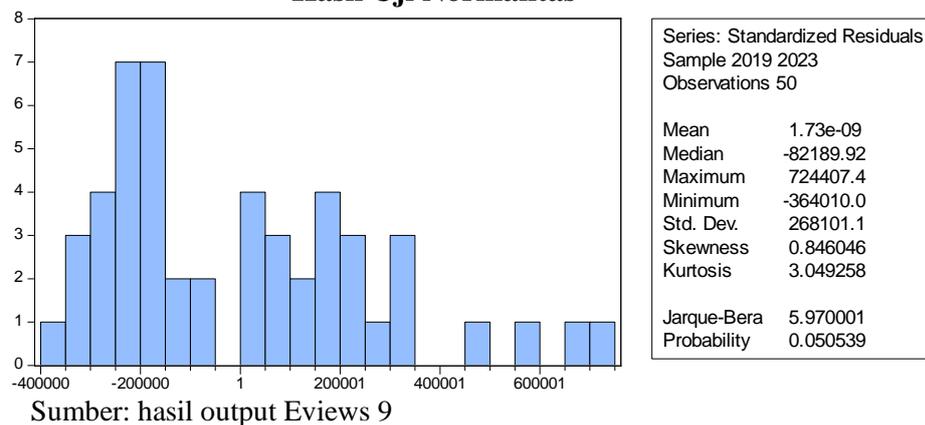
tingkat pendidikan berada di pulau Lampung tahun 2019, dan standard deviasi nya yaitu 647.3051 Juta Rupiah.

Berikutnya pada variabel IPM (X4) memiliki rata-rata sebesar 7228.900 Juta Rupiah, nilai maximum 7711.000 Juta Rupiah, nilai minimumnya berjumlah 6957.000 Juta Rupiah, nilai maximum IPM berada di Pulau Kep. Riau pada tahun 2023, nilai minimum IPM berada di pulau Sumatera Selatan tahun 2020, dan standard deviasi nya yaitu 162.7975 Juta Rupiah. Selanjutnya pada variabel PDRB (X5) memiliki rata-rata sebesar 50077.028 Triliun Rupiah, nilai maximum 99161.538 Triliun Rupiah, nilai minimumnya berjumlah 10264.000 Triliun Rupiah, nilai maximum PDRB berada di Pulau Sumatera Utara pada tahun 2022, nilai minimum PDRB berada di pulau Bengkulu tahun 2019, dan standard deviasi nya yaitu 647.3051 Triliun Rupiah. Sedangkan variabel kemiskinan (Y) memiliki rata-rata sebesar 281395.6 Juta Rupiah, nilai maximum 970694.0 Juta Rupiah, nilai minimumnya berjumlah 12776.00 Juta Rupiah, nilai maximum kemiskinan berada di Pulau Lampung pada tahun 2023, nilai minimum kemiskinan berada di Pulau Kep. Riau tahun 2019, dan standard deviasi nya yaitu 296403.9 Juta Rupiah.

## 2. Uji Normalitas

Adapun Uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,0505 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

## 3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model. E pertama, dengan *common effect* (*pooled least squared*) dengan metode OLS (*ordinary least square*). Kedua, *fixed effect* model menambahkan variabel dummy pada data panel. Ketiga, *random effect* model dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS. Ketiga model tersebut diuji satu persatu, dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

**Tabel IV.8**  
**Uji Model Estimasi**

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	3173504.	6033566.	0.525975	0.6015
	JUPEN	29.12862	26.95889	1.080483	0.2858
	KES	-393.2910	276.7433	-1.421140	0.1623
	PEN	-167.0151	116.6539	-1.431714	0.1593

	IPM	521.1090	564.8023	0.922640	0.3612
	PDRB	-0.004096	0.003287	-1.246290	0.2193
Fixed Effect	C	36643.77	3988177.	0.009188	0.9927
	JUPEN	262.2488	121.4557	2.159213	0.0378
	KES	-285.3866	222.8160	-1.280818	0.2087
	PEN	89.84202	58.86627	1.526206	0.1359
	IPM	280.6276	485.2188	0.578353	0.5667
	PDRB	0.002563	0.004287	0.597954	0.5537
Random Effect	C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
	JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
	KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
	PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
	IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
	PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya memilih model estimasi yang tepat. Dalam pemelihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji *Chow*, *Hausman test* dan uji *Langrange Multiplier*.

a. Uji *Chow*

Berikut hasil uji *chow* pada penelitian berikut ini:

**Tabel IV.9**

**Hasil Uji *Chow Test***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.470247	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.341287	9	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel IV.9 uji *chow* diatas nilai Prob. Cross-Section F nya sebesar 0,0000. Nilai  $0,0000 < 0,05$ , artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

b. Uji *Hausman*

Berikut hasil uji *hausman* pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.10**  
**Uji *hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.884338	5	0.0164

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Dari hasil diatas nilai Prob. Sebesar 0.164, artinya Prob.  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *random effect*. Maka dilanjut ke uji selanjutnya.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji LM**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.39751	0.615950	35.01346
	(0.0000)	(0.4326)	(0.0000)

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Nilai P Value Breusch-Pagan nya yaitu 0,0000, maka nilai P value  $0,0000 < 0,05$  artinya model yang terpilih adalah model *random effect*.

**4. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	JUPEN	KES	PEN	IPM	PDRB
JUPEN	1.000000	-0.109546	0.054959	-0.321931	0.769422
KES	-0.109546	1.000000	-0.182248	-0.059656	0.209500
PEN	0.054959	-0.182248	1.000000	0.759510	0.193563
IPM	-0.321931	-0.059656	0.759510	1.000000	0.048808
PDRB	0.769422	0.209500	0.193563	0.048808	1.000000

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan tingkat kesehatan sebesar  $-0.109546 < 0,80$ , nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan sebesar  $0.054959 < 0,80$ , nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan IPM sebesar  $-0.321931 < 0,80$ , dan nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan PDRB sebesar  $0.769422 < 0,80$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

**b. Uji Autolerasi**

Berikut tabel hasil uji autokolerasi pada penelitian dibawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5727320.	3958439.	1.446863	0.1550
JUPEN	-4.578641	12.78561	-0.358109	0.7220
KES	-348.6902	230.2838	-1.514176	0.1371
PEN	-33.23151	111.8916	-0.296997	0.7679
IPM	-64.11815	453.2663	-0.141458	0.8882
PDRB	0.003600	0.001537	2.343197	0.0237
R-squared	0.186604	Mean dependent var		281395.6
Adjusted R-squared	0.094172	S.D. dependent var		296403.9
S.E. of regression	282102.4	Akaike info criterion		28.05009
Sum squared resid	3.50E+12	Schwarz criterion		28.27954
Log likelihood	-695.2524	Hannan-Quinn criter.		28.13747
F-statistic	2.018835	Durbin-Watson stat		0.396506
Prob(F-statistic)	0.094549			

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan jumlah sampel 50 dan variabel independen ada 5, maka dapat diperoleh nilai dL 1,3346 dan dU 1,7708 dengan nilai DW nya adalah 0,396506.  $-2 < dw < +2$  yaitu  $-2 < 0,396506 < +2$ , maka kesimpulan tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (t)

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (0,510901) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a1}$  diterima,  $H_{01}$  ditolak artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### 2. Pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (-0.680914) < t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a2}$  ditolak,  $H_{02}$  diterima artinya bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### 3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (1.602450) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a3}$  diterima,  $H_{03}$  ditolak artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### 4. Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (0.639000) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a4}$  diterima,  $H_{04}$  ditolak artinya bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### 5. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (-0.359697) < t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a5}$  ditolak,  $H_{05}$  diterima artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

### b. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk1) dihitung dengan menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh sampel dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 dan jumlah variabel adalah 6, maka  $dk_1, dk_2, dk_3, dk_4, dan dk_5$  adalah 44. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,4004.

**Tabel IV.15**

#### **Hasil Uji F**

R-squared	0.887695	Mean dependent var	299262.7
Adjusted R-squared	0.842774	S.D. dependent var	296255.3
S.E. of regression	117470.5	Akaike info criterion	26.42909
Sum squared resid	4.83E+11	Schwarz criterion	27.00269
Log likelihood	-645.7272	Hannan-Quinn criter.	26.64752
F-statistic	19.76090	Durbin-Watson stat	1.578385

Prob(F-statistic)	0.000000			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel IV.15 uji F diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,68918 , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,4004 yaitu 19.76090 > 2,4004, sehingga  $H_{o4}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil uji determinasi pada penelitian ini:

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji  $R^2$**

R-squared	0.887695	Mean dependent var	299262.7
Adjusted R-squared	0.842774	S.D. dependent var	296255.3

Sumber: hasil pengolahan data,2024

Berdasarkan Tabel uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0, 842774 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB sebesar 84,27 persen. Sedangkan sisanya 15,73 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 6. Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.17**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162

IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Rumus persamaan regresi adalah:

$$\text{KEM} = -335465.881484 + (15.5193619499 * \text{JUPEN}) + (-134.872872952 * \text{KES}) + (91.9338130224 * \text{PEN}) + (259.823306299 * \text{IPM}) + (-0.00121057067716 * \text{PDRB}) + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -335465.881484, menyatakan apabila 2 variabel bebas (kesehatan dan PDRB) bernilai negatif dan 3 variabel bebas (jumlah penduduk, pendidikan, dan IPM) bernilai 0 maka variabel terikat (kemiskinan) bernilai -335465.881484
- b. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk yaitu sebesar 15.51936 bahwa setiap penurunan jumlah penduduk 1 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 15.51936.
- c. Koefisien regresi variabel tingkat kesehatan yaitu sebesar -134.8729 bahwa setiap penurunan tingkat kesehatan 1 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar -134.8729.
- d. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 91.93381 bahwa setiap penurunan tingkat pendidikan 8 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 91.93381.
- e. Koefisien regresi variabel IPM yaitu sebesar 259.8233 bahwa setiap penurunan tingkat pendidikan 2 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 259.8233.

- f. Koefisien regresi variabel PDRB yaitu sebesar - 0.00121057067716 bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan 19 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar - 0.00121057067716 .

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian Ini Berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera. Dari ketiga model- model data panel yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect, dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik dalam penelitian ini adalah model random effect. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,842774. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 84,27 persen, sedangkan sisanya 15,73 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan terdapat beberapa hasil yang diperoleh sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera**

Salah satu penyebab kemiskinan Peningkatan jumlah penduduk terlalu cepat akan menjadi permasalahan serius jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera Periode 2019-2023. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Hasil

Penelitian Tuti Lisa Alawiyah Harahap jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Jumlah penduduk yang meningkat akan mengurangi kemiskinan, dimana dengan memberikan akumulasi modal yang tinggi diberikan ke penduduk maka kemiskinan akan berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan.

## 2. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Pada pengukuran human capital, kesehatan dapat menggunakan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), dimana semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas parameter kesehatannya, dan kemiskinan makin menurun. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (-0.680914) < t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a2}$  ditolak,  $H_{02}$  diterima artinya bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julia Nur Indah Sari dan Ida Nuraini dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Hasil penelitian yang dilakukan angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Koefisien regresi variabel tingkat kesehatan yaitu sebesar -134.8729 bahwa setiap penurunan tingkat kesehatan 1 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar -134.8729. Maka kesimpulannya bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera Periode 2019-2023.

### 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Salah satu manfaat paling utama dari pendidikan yaitu menaikkan kehidupan individual dan membantu masyarakat. Dengan pendidikan, dapat mengatasi dan mengentaskan kemiskinan dan setiap orang dapat menjadi asset Negara untuk memberikan kontribusinya untuk membangun kemajuan bangsa dan Negara.

Dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu tidak sama, dimana dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (1.602450) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a3}$  diterima,  $H_{03}$  ditolak artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Sedangkan penelitian terdahulu oleh Eka Agustina dkk dengan judul Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

#### 4. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Faktor lain yang disebabkan oleh kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Yang dimana Napitupulu mengatakan bahwa IPM merupakan salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut, karena diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakatnya juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi maka seharusnya kemiskinan rendah. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Hasil yang didapatkan dari uji t pada penelitian ini yaitu diperoleh  $t_{hitung} (0.639000) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a4}$  diterima,  $H_{04}$  ditolak artinya bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023.

#### 5. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera

Faktor lain yang terakhir dari penyebab kemiskinan adalah Jumlah PDRB. Kuznet dalam Permana, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan

memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} (-0.359697) < t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a5}$  ditolak,  $H_{05}$  diterima artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

#### 6. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, IPM dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Pulau Sumatera

Jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.76090, nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,4004 yaitu  $19.76090 > 2,4004$ , sehingga  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.

### E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Namun untuk menghasilkan penelitian yang sempurna tidak mudah, sehingga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya mengambil 50 sampel
2. Periode pada penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dari 2019 sampai 2023
3. Peneliti membuat penelitian ini dengan memfokuskan pada variabel-variabel yang sudah biasa padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan.

4. Peneliti menggunakan analisis regresi yang sudah biasa, padahal masih ada analisis yang lebih relevan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (0.510901) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a1}$  diterima,  $H_{01}$  ditolak artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
2. Pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (-0.680914) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a2}$  ditolak,  $H_{02}$  diterima artinya bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (1.602450) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a3}$  diterima,  $H_{03}$  ditolak artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
4. Pengaruh IPM terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (0.639000) > t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a4}$  diterima,  $H_{04}$  ditolak artinya bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.
5. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung} (-0.359697) < t_{tabel} (0.2353)$  artinya  $H_{a5}$  ditolak,  $H_{05}$

diterima artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

6. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB terhadap kemiskinan. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.76090, nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,4004 yaitu  $19.76090 > 2,4004$ , sehingga  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

## **B. Implikasi**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks, diperlukan implikasi kebijakan dan program yang melibatkan seluruh unsur baik masyarakat, pemerintah, dan swasta agar tercipta kebijakan dan program yang berkesinambungan. Dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, maka akan mengurangi kemiskinan di suatu wilayah tersebut. Maka dari itu diharapkan kepada pemerintah agar lebih meningkatkan IPM yang meliputi bidang pendidikan, dengan cara memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi dan peserta didik yang kurang mampu, di bidang kesehatan pemerintah diharapkan meningkatkan jumlah, jaringan, kualitas pusat kesehatan masyarakat, dan mengembangkan sistem jaminan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin dan daya beli. Dengan terlaksananya hal tersebut maka akan berimplikasi pada penurunan kemiskinan di wilayah Pulau Sumatera.

Zakat merupakan salah satu program kebijakan pemerintah dalam menentaskan kemiskinan. Peran zakat bukan hanya dalam mengentaskan kemiskinan tetapi bertujuan sebagai pertolongan kepada sesama masyarakat muslim dan lainnya. Pemerintah selaku pemimpin suatu negara harus eksis dalam pengelolaan zakat produktif untuk memperoleh manfaat yang pada dasarnya dapat menyentuh kepada berbagai pihak masyarakat baik itu fakir, miskin, dan juga mustahiq. Agar program zakat produktif dapat berjalan dengan efektif dan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin secara signifikan, diperlukan upaya dari seluruh umat muslim, baik pemerintah, badan zakat, dalam mengembangkan zakat sesuai dengan potensinya.

### **C. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini agar lebih menggali lagi dan menggunakan metode analisis data dan metode pengukuran yang baru.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan informasi untuk mengambil kebijakan dalam meminimalisir peningkatan kemiskinan.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan mendukung pemerintah serta ikut serta menjalankan program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi kemiskinan salah satu

contohnya adalah masyarakat yang berada disekitaran tempat wisata diharapkan ikut serta dalam mendukung pengelolaan tempat wisata dengan baik, masyarakat diharapkan memberi dorongan dan dukungan kepada anak-anak yang ingin sekolah, masyarakat diharapkan rutin memeriksa kesehatan ke pusat kesehatan terdekat, dan rutin membawa anak-anak yang masih balita untuk imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afina. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau." *Universitas Islam Riau*, 2020
- Ahdiat, Adi. "10 Kota Dengan Kemiskinan Tertinggi, Mayoritas Di Pulau Sumatera." *Databoks*, 2023.
- Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Sumatera barat: PT. insan Cendikia Mandiri, 2022.
- Ali Hardana, Jafar Nasution, dan Arti Damisa,. "Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, No. 5 (April 2020)
- Ardito, bhinadi. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemerdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Arif Noor, Fu'ad. "Islam Dalam Perspektif Pendidikan." *STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta* 3 (2020).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/1916/1669#:~:text=islam%20memandang%20pendidikan%20itu%20sangat,hadapan%20allah%20dan%20manusia%20lainnya>.
- Aris. "Pengertian Kemiskinan: Jenis, Penyebab Dan Dampaknya." *Gramedia*, n.d. [www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com).
- Asyhari, Muhammad. "Kesehatan Menurut Pandangan Al-Quran." *Al-Qalam* 22 (2019).
- Atillah, Rahma. "Indeks Pembangunan Manusia: Pengertian, Manfaat, Dan Indikatornya." *Kompas. Com*, 2023.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/10/020000569/indeks-pembangunan-manusia--pengertian-manfaat-dan-indikatornya>.
- Awidi Mulfita dan Irdha Yusra. "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Likuiditas Saham Di Indonesia." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 2019, 1–11.
- Bambang Rustanto. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Bidarti, gustina. *Teori Kependudukan*. Bogor: linden bestari, 2020.
- Boen, suastyane. "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH) DI JAWA TIMUR TAHUN 1995-2015." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2 (2017).
- Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Darma, budi. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Efbertias Sitorus dkk. *Pengetahuan Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

- Eka Agustina dkk. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 4, No. 2 (September 2018).
- Endang Sutisna Sulaeman. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Ghozali. "Memahami Uji Heterokedastisitas Dalam Model Regresi." *Binus University School of Accounting*, 2016. [www.accounting.binus.ac.id](http://www.accounting.binus.ac.id).
- Hakim, Muhammad. "Integrasi Referensi Manusia Dalam Pengembangan IPM: Perspektif Surat Ar-Rad Ayat 11." *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9 (2024). [https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/21466/7411/54192#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20\(IPM\)%20dalam,faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembangunan%20manusia](https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/21466/7411/54192#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20(IPM)%20dalam,faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembangunan%20manusia).
- Hamid, azwar. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 6 No. 1 (June 2018).
- Hardana, ali. "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1 No. 4 (oktober 2022).
- Heryani. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Musi Rawas: BPS Kabupaten Musi Rawas, 2021. <https://diskominfo.musiwaraskab.go.id>.
- Hidayat, aziz alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas Reliabilitas*. surabaya: health books, 2021.
- I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 8, No. 5 (Mei 2019).
- Ismail. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *IAI Muhammadiyah Bima* 3 (2020). <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/545/777>.
- Kotambunan, lavenia. "Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara" 16 No.1 (2016).
- Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Sumatera barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Mufarikoh, Zainatul. *Statistika Pendidikan*. surabaya: Cv. jakad media publishing, 2020.
- Nastiti, Dwi. *Kapita Selekta Kf Doktor Melintas Tapal Batas Keilmuan*. Bogor: IPB press, 2018.
- Nugraha, Billi. *Pengembangan Uji Statistik*. Sukaharjo: pradina pustaka, 2022.
- Purba, Bonaraja. *Ekonomi Demografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Di Indonesia, Apa Saja?" *Sma Dwiwarna*, 2022. [www.smadwiwarna.sch.id](http://www.smadwiwarna.sch.id).

- Putriazhrah, Anisa. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Jumlah Wanita Yang Bekerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Universitas Brawijaya Malang*, 2019.
- Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 28 No. 3 (Desember 2020).
- Riana Fuji, Lestari. "Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Islam Tahun 2011-2015." *Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Rsyha, Audina. "Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Dalam Ekonomi Islam." *STAI Auliaurasyidin*, 2021.
- Samad, duski. *Pendidikan Kependudukan Dalam Islam Modul Pesantren Ramadhan*. 1st ed. 2. Jakarta, 2016. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/253/1/PENDIDIKAN%20KEPENDUDUKAN%20DALAM%20ISLAM%20MODUL%20PESANTREN%20RAMADHAN%20TINGKAT%20SMA%20SMK%20MA.pdf>.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Sena, Tety Fadhila. "VARIABEL ANTISEDEN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR" 2, no. 1 (2014).
- Sirilius Seran. *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Sirillius Seran. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Suharto, Sugeng. *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2021.
- Suryono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suyanto. *Kebijakan Ekonomi Pembangunan*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: kencana, 2017.
- Ulan Dari Daulay, Rukiah Lubis. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjau Ekonomi Syariah." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman* 8, no. 1 (2022): 73–90.
- Vanya karunia mulia putri. "7 Defenisi Pendidikan Menurut Para Ahli." *Kompas.Com*, 2022. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Wahyuni, nyimas sri. "Kesehatan Dan Makna Sehat." *Kementrian Kesehatan*, 2022. [yankes.kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id).
- Waluyo, Dwitry. "Menuju Indonesia Bebas Penduduk Miskin Ekstrem Pada 2024." *Portal Informasi Indonesia*, 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7789/indonesia-to-end-extreme-poverty-by-2024?>
- Widiastuti, ika. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yogi, dkk. *Pengantar Ekonomika Wilayah Pendekatan Analisis Praktis*. Bandung: ITB, 2018.
- Yulia Rizki Ramadhani dkk. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Yusri, Mohd. *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: UMSU PRESS, 2022.

Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Adelianna Rahmawati Harahap  
Nim : 20 402 00004  
Jenis Kelamin : Wanita  
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 23 Februari 2002  
Agama : Islam  
Anak Ke : 3  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Dr.Payungan Dlt, Kota Padangsidimpuan  
E-Mail : [adelianahrp@gmail.com](mailto:adelianahrp@gmail.com)  
No. Hp : 082363590603

### B. Nama Orangtua

Ayah : Alm. Amri Harahap  
Pekerjaan : -  
Ibu : Yusriah Lubis  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Dr.Payungan Dlt, Kota Padangsidimpuan

### C. Pendidikan

1. SD Negeri 200113 Tanobato (2008-2014)
2. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan (2014-2017)
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2017-2020)
4. Tahun 2020 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

### D. Motto Hidup

“ Tetap semangat, berusaha, dan berdo’a semua pasti ada jalannya jangan takut Allah SWT selalu bersamamu”.

Lampiran 1

**Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)**

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	814,99	814,91	834,24	806,82	806,75	-1,01%
2.	Sumatera Utara	4.661,22	5.029,04	5.257,56	5.610,04	6.029,99	29,37%
3.	Sumatera Barat	5.036,52	5.443,15	5.687,03	6.109,41	6.679,25	32,61%
4.	Riau	409,72	483,39	500,81	485,03	485,66	18,54%
5.	Jambi	273,37	288,10	279,86	283,82	208,68	-23,67%
6.	Sumatera Selatan	1.073,74	1.081,59	1.113,76	1.045,68	1.045,68	-2,61%
7.	Bengkulu	4.996,60	5.202,90	5.849,34	5.907,94	6.371,42	27,52%
8.	Lampung	1.063,66	1.049,32	1.083,93	1.002,41	9.706,70	812,48%
9.	Kep. Bangka Belitung	6.777,16	7.214,55	7.522,03	8.014,37	8.742,04	28,98%
10.	Kepulauan Riau	127,76	142,61	137,75	151,68	142,50	11,54%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Lampiran 2

**Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)**

No.	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	54,83	54,08	53,34	54,08	54,83	0,00%
2.	Sumatera Utara	145,63	151,15	149,39	147,99	146,53	0,62%
3.	Sumatera Barat	54,41	55,34	55,80	56,41	55,75	2,46%
4.	Riau	69,72	69,34	64,94	66,14	66,43	-4,72%
5.	Kepulauan Riau	21,90	20,65	21,18	21,80	21,53	-1,69%
6.	Jambi	362,5	35,48	35,85	36,31	36,79	1,49%
7.	Sumatera Selatan	84,71	84,67	88,51	86,57	87,44	3,22%

8.	Kep. Bangka Belitung	14,89	14,56	14,73	14,95	15,12	1,54%
9.	Bengkulu	19,92	20,11	20,33	20,60	20,86	4,72%
10.	Lampung	84,48	90,08	90,92	91,77	93,14	10,25%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

### Lampiran 3

#### Angka Harapan Hidup di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)

No.	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	139,83	139,91	140,01	140,02	140,77	0,67%
2.	Sumatera Utara	137,99	138,03	138,56	139,26	140,06	1,50%
3.	Sumatera Barat	138,71	139,04	139,27	139,88	140,48	1,28%
4.	Riau	143,05	143,03	143,44	143,93	144,57	1,06%
5.	Jambi	142,08	142,34	142,52	143,06	143,63	1,09%
6.	Sumatera Selatan	139,41	139,86	140,06	140,67	141,42	1,44%
7.	Bengkulu	138,41	138,74	138,85	139,42	139,93	1,10%
8.	Lampung	141,12	141,39	141,55	147,02	142,59	1,04%
9.	Kep. Bangka Belitung	141,06	141,36	141,56	142,06	142,56	1,06%
10.	Kepulauan Riau	139,35	139,98	140,31	141,05	141,93	1,85%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

### Lampiran 4

#### Rata-Rata Jumlah Penduduk Yang Ikut Sekolah Sampai SMA di

#### Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)

No.	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	69,96	70,07	74,36	70,67	74,46	6,43%
2.	Sumatera Utara	65,21	70,39	72,81	77,16	74,46	14,18%
3.	Sumatera Barat	60,32	67,11	70,06	65,96	68,64	13,79%
4.	Riau	58,78	66,62	68,94	66,91	67,79	15,33%
5.	Jambi	56,87	63,66	64,51	65,85	66,62	17,14%

6.	Sumatera Selatan	58,23	65,42	67,20	60,77	64,81	11,30%
7.	Kep. Bangka Belitung	53,84	56,74	63,98	66,87	68,96	28,08%
8.	Kepulauan Riau	78,14	78,65	81,07	73,93	78,97	1,06%
9.	Lampung	54,87	57,59	60,09	62,42	64,54	17,63%
10.	Bengkulu	61,47	62,73	62,46	64,88	63,41	-89,69%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Lampiran 5

**Jumlah IPM di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)**

No.	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	71,90	71,99	72,18	72,80	73,40	2,11%
2.	Sumatera Utara	71,74	71,77	72,00	72,71	73,37	2,27%
3.	Sumatera Barat	72,39	72,38	72,65	73,26	73,75	1,97%
4.	Riau	73,00	72,71	72,94	73,52	74,04	1,51%
5.	Jambi	71,26	71,29	71,63	72,14	72,77	2,28%
6.	Sumatera Selatan	70,02	70,01	70,24	70,90	71,62	2,30%
7.	Bengkulu	71,21	71,40	71,64	72,16	72,78	2,30%
8.	Lampung	69,57	69,69	69,90	70,45	71,15	2,31%
9.	Kep. Bangka Belitung	71,30	71,47	71,69	72,24	72,85	2,24%
10.	Kepulauan Riau	75,48	75,59	75,59	76,46	77,11	2,19%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Lampiran 6

**PDRB Di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Triliun Rupiah)**

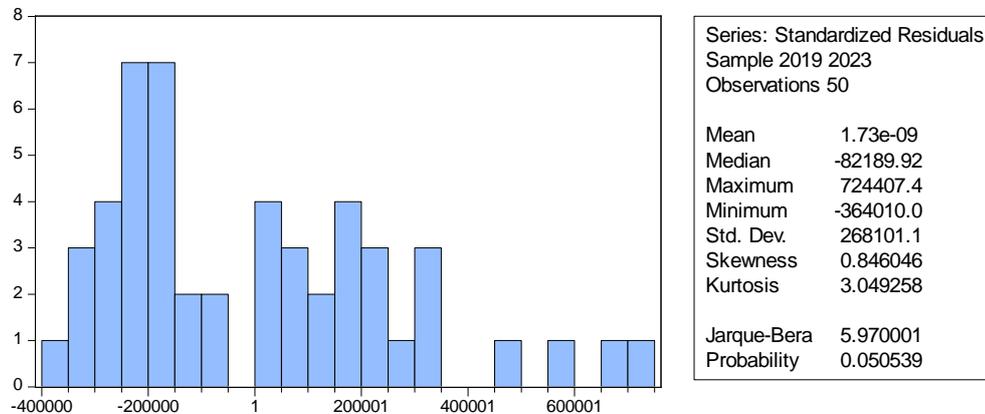
No.	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	164.162,98	166.372,32	184.979,88	280.418,36	289.055,26	75,35%
2.	Sumatera Utara	799.608,95	811.118,31	859.934,26	955.193,09	974.296,95	21,85%

3.	Sumatera Barat	245.494,74	241.894,13	253.100,20	285.376,46	312.774,20	27,30%
4.	Riau	760.247,51	727.599,47	839.002,41	991.615,38	111.026,47	-85,40%
5.	Jambi	216.927,71	205.081,99	232.294,15	276.719,44	293.730,00	35,36%
6.	Sumatera Selatan	453.402,71	454.607,40	493.636,85	590.067,10	629.100,00	38,86%
7.	Bengkulu	72.098,24	73.305,27	79.602,64	90.111,95	96.560,20	33,84%
8.	Lampung	356.676,83)	353.025,09	371.198,88	414.131,42	448.880,25	25,88%
9.	Kep. Bangka Belitung	75.794,96	75.519,77	85.961,29	95.295,60	102.640,00	35,08%
10.	Kepulauan Riau	276.631,48	254.095,35	275.622,85	308.842,68	331.790,40	19,78%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

### Lampiran 7

#### Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 8

#### Uji Model Estimasi

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	3173504.	6033566.	0.525975	0.6015
	JUPEN	29.12862	26.95889	1.080483	0.2858
	KES	-393.2910	276.7433	-1.421140	0.1623
	PEN	-167.0151	116.6539	-1.431714	0.1593
	IPM	521.1090	564.8023	0.922640	0.3612
	PDRB	-0.004096	0.003287	-1.246290	0.2193
	C	36643.77	3988177.	0.009188	0.9927

Fixed Effect	JUPEN	262.2488	121.4557	2.159213	0.0378
	KES	-285.3866	222.8160	-1.280818	0.2087
	PEN	89.84202	58.86627	1.526206	0.1359
	IPM	280.6276	485.2188	0.578353	0.5667
	PDRB	0.002563	0.004287	0.597954	0.5537
Random Effect	C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
	JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
	KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
	PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
	IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
	PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 9

#### Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.470247	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.341287	9	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 10

#### Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.470247	(9,35)	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 11

#### Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.39751	0.615950	35.01346
	(0.0000)	(0.4326)	(0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 12

### Uji Multikolinearitas

	JUPEN	KES	PEN	IPM	PDRB
JUPEN	1.000000	-0.109546	0.054959	-0.321931	0.769422
KES	-0.109546	1.000000	-0.182248	-0.059656	0.209500
PEN	0.054959	-0.182248	1.000000	0.759510	0.193563
IPM	-0.321931	-0.059656	0.759510	1.000000	0.048808
PDRB	0.769422	0.209500	0.193563	0.048808	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 13

### Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5727320.	3958439.	1.446863	0.1550
JUPEN	-4.578641	12.78561	-0.358109	0.7220
KES	-348.6902	230.2838	-1.514176	0.1371
PEN	-33.23151	111.8916	-0.296997	0.7679
IPM	-64.11815	453.2663	-0.141458	0.8882
PDRB	0.003600	0.001537	2.343197	0.0237
R-squared	0.186604	Mean dependent var		281395.6
Adjusted R-squared	0.094172	S.D. dependent var		296403.9
S.E. of regression	282102.4	Akaike info criterion		28.05009
Sum squared resid	3.50E+12	Schwarz criterion		28.27954
Log likelihood	-695.2524	Hannan-Quinn criter.		28.13747
F-statistic	2.018835	Durbin-Watson stat		0.396506
Prob(F-statistic)	0.094549			

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

### Lampiran 14

### Uji t

Dependent Variable: KEM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/11/24 Time: 19:53				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995

PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

*Lampiran 15*

**Uji F**

R-squared	0.887695	Mean dependent var	299262.7
Adjusted R-squared	0.842774	S.D. dependent var	296255.3
S.E. of regression	117470.5	Akaike info criterion	26.42909
Sum squared resid	4.83E+11	Schwarz criterion	27.00269
Log likelihood	-645.7272	Hannan-Quinn criter.	26.64752
F-statistic	19.76090	Durbin-Watson stat	1.578385
Prob(F-statistic)	0.000000		Prob(F-statistic)

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

*Lampiran 16*

**Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.887695	Mean dependent var	299262.7
Adjusted R-squared	0.842774	S.D. dependent var	296255.3

Sumber: hasil pengolahan data,2024

*Lampiran 17*

**Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: hasil pengolahan data,2024